

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH
PADA MAHASISWI**

SKRIPSI



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2024

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN PERILAKU
SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Avivah Laili Diana
NIM : 202010230311363

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Avivah Laili Diana

Nim : 202010230311363

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 08 Juli 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



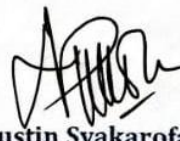
Sofa Amalia, S.Psi.,M.Si

Anggota I



Diana Savitri Hidayati, S.Psi.,M.Psi

Anggota II

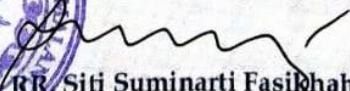


Nandy Agustin Syakarofath, S.Psi.,M.A

Mengesahkan

D e k a n,




Dr. RR. Siti Suminarti Fasihah, M.Si

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avivah Laili Diana
NIM : 202010230311363
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi

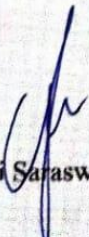
1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak Bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.


Malang, 8 Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yang menyatakan


Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi.




Avivah Laili Diana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi di Jawa Timur” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi) di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Rr Siti Suminarti Fasikhah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Sofa Amalia, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Ibu Ratih Eka Pertiwi, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali yang banyak membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan
4. Dosen-dosen tercinta yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, serta rekan-rekan asisten dosen yang sudah mendukung dan memberikan bantuan.
5. Para subjek yang secara sukarela telah bersedia mengisi kuesioner penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana hingga selesai.
6. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Ninik Sukarni dan Bapak Irwanto Diono, kedua saudara laki-laki tersayang yaitu Mas Nirwan dan Mas Royhan, serta keluarga besar tersayang yang selalu menyelipkan nama penulis dalam setiap doa-doanya serta curahan kasih sayang yang tiada tara.
7. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat tercinta yang telah menemani penulis sejak awal sampai selesai perkuliahan sehingga mampu mendapatkan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan penelitian.
8. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2020 kelas G yang selalu memberikan semangat dan juga membantu proses turun lapang penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

Avivah Laili Diana

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
Perilaku Seks Pranikah.....	5
Faktor Penyebab Perilaku Seks Pranikah.....	5
Keterlibatan Ayah.....	6
Dimensi Keterlibatan Ayah.....	6
Keterlibatan Ayah dan Perilaku Seks Pranikah.....	6
Kerangka Berpikir.....	8
Hipotesis Penelitian.....	8
METODE PENELITIAN.....	9
Rancangan Penelitian.....	9
Subjek Penelitian.....	9
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	10
Prosedur dan Analisis Data.....	11
HASIL PENELITIAN.....	12
DISKUSI.....	13
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	15
REFERENSI.....	17
LAMPIRAN.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	9
Tabel 2. Kategorisasi Hasil Data Perilaku Seks Pranikah.....	12
Tabel 3. Kategorisasi Hasil Data Keterlibatan Ayah.....	12
Tabel 4. Uji Korelasi Spearman Variabel Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah	13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Verifikasi Analisis Data dan Hasil Plagiasi	20
Lampiran 2. Instrumen Penelitian <i>Skala Reported Father Involvement (FIS-R)</i>	21
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Skala Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran	22
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian.....	23
Lampiran 5. Surat Keterangan Persetujuan Etika Penelitian	29
Lampiran 6. Hasil Translasi Item Skala <i>Reported Father Involvement (FIS-R)</i>	31
Lampiran 7. Hasil <i>Expert Judgement</i> 1	32
Lampiran 8. Hasil <i>Expert Judgement</i> 2.....	36
Lampiran 9. Hasil <i>Expert Judgement</i> 3.....	38
Lampiran 10. Hasil Adaptasi Skala <i>Reported Father Involvement (FIS-R)</i>	41
Lampiran 11. Uji Reliabilitas Skala <i>Reported Father Involvement (FIS-R)</i>	42
Lampiran 12. Uji Validitas Skala <i>Reported Father Involvement (FIS-R)</i>	43
Lampiran 13. Uji Normalitas Keterlibatan Ayah dan Perilaku Seks Pranikah	44
Lampiran 14. Uji Kategorisasi Data Keterlibatan Ayah	48
Lampiran 15. Uji Kategorisasi Data Perilaku Seks Pranikah	49
Lampiran 16. Uji Korelasi Spearman Keterlibatan Ayah dan Perilaku Seks Pranikah.....	50
Lampiran 17. Uji Korelasi Dimensi Keterlibatan Ayah dan Perilaku Seks Pranikah	51
Lampiran 18. Tabulasi Data Penelitian.....	52

Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

avivahld@webmail.umm.ac.id

Abstrak: Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak merupakan salah satu faktor protektif untuk mencegah anaknya dalam melakukan perilaku berisiko. Mahasiswa yang sudah tidak lagi tinggal satu rumah dengan orang tuanya akan semakin berisiko untuk melakukan perilaku seks pranikah karena kurang mendapatkan pengawasan dari orang tuanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterlibatan ayah dan pengasuhan terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif non-eksperimen dengan desain korelasional. Subjek penelitian sebanyak 270 mahasiswi diperoleh dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini, yaitu (1) mahasiswi program studi D1, D3, D4, S1 dari perguruan tinggi swasta maupun negeri di Jawa Timur; (2) berstatus belum menikah; (3) berusia 18-24 tahun. Teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian ini, yaitu uji korelasi *Spearman*. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa ($r = -0.243$; $p = 0.00$). Semakin positif persepsi anak terhadap keterlibatan ayah dalam kehidupannya, maka akan semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku seks pranikah, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Keterlibatan ayah, perilaku seks pranikah, mahasiswa

Abstract: *Fathers who are not actively involved in parenting will increase the risk of their daughters engaging in premarital sexual behavior. Moreover, when their daughters have entered college. Students who no longer live in the same house as their parents will be at greater risk of engaging in premarital sexual behavior because they receive less supervision from their parents. The purpose of this study was to determine the relationship between father involvement and parenting on premarital sexual behavior in female students. The research approach used in this study was quantitative non-experimental with a correlational design. In determining the research sample, the researcher used an accidental sampling technique with a total of 270 female students. The characteristics of the subjects in this study were (1) female students in D1, D3, D4, S1 study programs from private and public universities in East Java; (2) unmarried; (3) aged 18-24 years. The analysis technique to test the research hypothesis was the Spearman correlation test. Based on the results of the correlation test, a significant negative relationship was found between father involvement and premarital sexual behavior in students ($r = -0.243$; $p = 0.00$). The more positive the child's perception of the father's involvement in their life, the lower their intimacy in engaging in premarital sexual behavior, and vice versa.*

Keywords: *Father involvement, premarital sexual behavior, college student*

Seiring bergesernya norma baik dan buruk di masyarakat, perilaku seks pranikah semakin dianggap sebagai suatu hal yang lazim, terutama pada kalangan remaja (Akter Hossen & Quddus, 2021). Kondisi yang demikian didukung dengan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang memperlihatkan terjadinya peningkatan angka perilaku seks pranikah pada remaja dengan rentang usia 15-24 tahun selama dua dekade terakhir (BKKBN, 2018). Hasil survei SDKI 2017 menunjukkan terdapat 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan yang belum menikah namun sudah melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2018). Di Provinsi Jawa Timur, angka remaja melakukan seks pra-nikah pada tahun 2018 juga naik 1,4% dari tahun sebelumnya (BKKBN, 2018). Persentase tersebut naik dari 0,2% menjadi 1,6%. Bahkan menurut Indriani et al. (2023), di Jawa Timur sendiri terdapat sedikitnya 38.266 remaja yang sudah pernah melakukan hubungan seks di luar nikah.

Perilaku seks pranikah yang dimaksud merupakan perilaku yang muncul karena adanya hasrat seksual dengan lawan jenis saat masih belum menikah (Yulianto, 2020). Contoh dari perilaku seks pranikah di antaranya, yaitu *touching*, *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse* (Alfiyah, 2018). Berdasarkan contoh perilaku seks pranikah pada remaja tersebut, *touching* merupakan perilaku seks yang paling awal dan paling banyak dilakukan oleh remaja. Sedangkan *intercourse* merupakan perilaku seks yang paling intim dilakukan oleh remaja dan frekuensi terjadinya paling sedikit (Yulianto, 2020). Lebih lanjutnya, Yulianto (2020) juga menyebutkan bahwa remaja yang pernah melakukan *intercourse* pasti sudah pernah bergandengan tangan. Sebaliknya, remaja yang hanya pernah berciuman dan bergandengan tangan kemungkinan tidak pernah melakukan *intercourse*.

Kondisi yang demikian juga diperkuat oleh berbagai hasil survei. Pada Survei indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), sebanyak 86.4% remaja sudah pernah bergandengan tangan dengan pacarnya, 31.7% sudah pernah berciuman bibir, dan 12% sudah pernah meraba atau merangsang area sensitif pacarnya (Yulianto, 2020). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Suwarni & Selviana (2015) tentang perilaku seks pranikah di kalangan remaja SMA di Pontianak juga menunjukkan hasil yang serupa, dimana 56.9% remaja pernah berciuman bibir, 30.7% pernah mencium leher, 13.8% pernah meraba bagian sensitif, 7.2% pernah melakukan oral seks, 5.5% pernah melakukan anal seks, dan 14.7% pernah bersenggama.

Mahasiswa yang termasuk ke dalam kelompok remaja akhir di rentang usia 18-24 tahun, juga merupakan kelompok demografi yang rentan dan aktif dalam melakukan seks pranikah (Uecker, 2015). Hal tersebut disebabkan karena ketika seseorang menjadi mahasiswa, mereka akan mendapatkan kebebasan yang lebih dalam memilih lingkungan pergaulan, serta bebas menjalin hubungan asmara dengan lawan jenis (Rahardjo et al., 2017). Selain itu, Arifah & Kusumaningrum (2022) juga menyebutkan bahwa mahasiswa khususnya yang tidak lagi tinggal satu rumah dengan orang tuanya akan lebih berisiko melakukan perilaku seks pranikah karena berkurangnya kontrol dari orang tua. Yudia et al. (2018) kemudian menyebutkan bahwa kurangnya kontrol orang tua dan lemahnya kontrol sosial di lingkungan kos pada akhirnya menyebabkan mahasiswa lebih berani untuk mengambil berbagai risiko atas perbuatannya tanpa berpikir matang, dimana salah satunya ditunjukkan dengan melakukan perilaku seks pranikah

Perilaku seks pranikah yang makin marak terjadi di kalangan mahasiswa tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupan, baik bagi kesehatan fisik, kondisi psikologis, maupun kehidupan sosial. Menurut Muflif & Syafitri (2018), oral seks dan *petting* dapat menularkan penyakit menular seksual melalui cairan tubuh yang masuk ke dalam mulut dengan kondisi mukosa mulut yang terluka. Sedangkan *intercourse* yang dilakukan oleh remaja dapat

berakibat pada penularan penyakit menular seksual dan kehamilan di usia muda. Penyakit menular seksual yang kerap kali dialami oleh remaja, yaitu HIV-AIDS, herpes genital, kutil kelamin, *gonorrhoea*, sifilis, dan *chlamydia* (Santrock, 2023).

Bagi kondisi psikologis, perilaku seks pranikah yang berujung pada kehamilan di usia remaja dapat menimbulkan adanya perasaan cemas, bingung, malu, serta perasaan bersalah yang diikutsertai dengan depresi, pandangan yang negatif terhadap masa depan, dan perasaan marah kepada diri sendiri juga pasangan (Kusumastuti, 2017). Perasaan cemas dan malu tersebut muncul karena di masyarakat Indonesia sendiri, perilaku seks pranikah yang berujung pada kehamilan dianggap sebagai keadaan yang sulit diterima oleh masyarakat hingga dapat mencoreng martabat keluarga. Hal tersebut tidak terlepas dari harapan dan Impian setiap keluarga yang menginginkan anaknya untuk mendapatkan kehidupan terbaik. Penelitian yang dilakukan oleh Lowry et al. (2017) juga menunjukkan bahwa remaja yang pernah melakukan perilaku seks pranikah memiliki risiko yang lebih tinggi untuk memiliki pikiran bunuh diri hingga melakukan percobaan bunuh diri. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lowry et al. (2017), pada penelitian yang dilakukan oleh Musyimi et al. (2020) juga menunjukan bahwa remaja yang pernah melakukan hubungan seksual hingga berujung pada kehamilan cenderung memiliki pikiran untuk bunuh diri. Hal tersebut menurut Musyimi et al. (2020) disebabkan oleh berbagai faktor seperti, penolakan dari keluarga, stigma negatif dari masyarakat sekitar hingga menyebabkan terjadinya isolasi sosial, kemiskinan, kekerasan oleh pasangan, dan penyakit kronis.

Terakhir, perilaku seks pranikah juga dapat berdampak pada kehidupan sosial, seperti misalnya memicu kejadian pelecehan dan kekerasan seksual, penurunan prestasi belajar dan putus sekolah, isolasi sosial, serta penelantaran bayi yang dilahirkan (Muflif & Syafitri, 2018). Pada umumnya, sanksi sosial tersebut akan lebih banyak dialami oleh pihak perempuan, terlebih ketika terjadi kehamilan di luar nikah. Hal tersebut dikarenakan pihak perempuan biasanya harus putus sekolah karena tidak banyak sekolah yang mau menerima siswa dengan kondisi hamil. Akan tetapi, di lain sisi pihak laki-laki masih tetap dibebaskan untuk melanjutkan pendidikannya.

Perilaku seks pranikah yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi kehidupan mahasiswa tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2017), teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah. Remaja dengan teman yang pernah melakukan perilaku seksual akan cenderung meniru temannya untuk melakukan perilaku seksual. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dinh & Teijlingen (2021) disebutkan bahwa internet merupakan sumber utama bagi remaja ketika mereka ingin belajar hal-hal terkait seks. Akan tetapi, banyaknya informasi yang tidak akurat yang ditemukan di internet menjadikan remaja seringkali mengalami misinformasi yang pada akhirnya dapat mengarahkan mereka untuk melakukan perilaku berisiko, salah satunya yaitu melakukan perilaku seks pranikah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo et al. (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap perilaku seks pranikah juga akan cenderung lebih mudah untuk melakukan perilaku seks pranikah. Lebih lanjutnya, Rahardjo et al. (2017) juga menyebutkan bahwa sikap yang positif terhadap perilaku seks pranikah tersebut merupakan akibat dari adanya globalisasi.

Selain disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Shahid (2018) juga menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengawasi kehidupan remaja merupakan faktor penting yang memengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah. Meskipun pengawasan kedua orang tua adalah faktor protektif yang dapat mencegah remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah, namun pada kenyataannya,

ibu merupakan pihak yang lebih berperan dalam mengawasi kehidupan anak-anaknya. Kondisi tersebut disebabkan karena masyarakat Indonesia yang masih banyak memegang teguh nilai tradisional dalam pembagian peran di lingkup rumah tangga. Ayah kerap kali berperan sebagai pemimpin dan pengambil keputusan, sedangkan ibu memiliki fungsi utama dalam mendidik anaknya meskipun ia bekerja di luar rumah. Selain itu, ibu juga masih menjadi pihak utama yang bertanggung jawab atas keperluan rumah tangga, pendidikan, dan pengasuhan anak, sedangkan ayah berperan sebagai penyedia nafkah bagi keluarga (Kamila et al., 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hutchinson & Cederbaum (2011), ayah yang terlibat secara aktif dalam memberikan edukasi seksual kepada anak perempuannya akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan psikologis anak, seperti misalnya meningkatkan komunikasi ayah-anak, menunda onset anak melakukan perilaku seksual, hingga mengurangi frekuensi anak dalam melakukan hubungan seksual. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zuhairah dan Tatar (2017) juga menunjukkan hasil yang serupa, dimana ayah yang semakin terlibat dalam pengasuhan akan menjadikan anaknya semakin terhindar dari kenakalan remaja yang salah satunya ditunjukkan dengan perilaku seks pranikah.

Keterlibatan ayah seperti yang dijelaskan di atas dapat diartikan sebagai persepsi remaja terhadap keterlibatan ayahnya dalam kehidupan mereka (Finley & Schwartz, 2004). Lebih lanjutnya, Finley & Schwartz (2004) menyebutkan bahwa terdapat tiga bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan anaknya. Pertama, keterlibatan instrumental yang meliputi keterlibatan dalam perkembangan sosio-emosi, spiritual, dan melakukan kegiatan bersama. Kedua, keterlibatan ekspresif yang meliputi keterlibatan dalam perkembangan etika, moral, finansial, dan kedisiplinan. Ketiga, keterlibatan *mentoring* yang meliputi keterlibatan dalam perkembangan intelektual dan kompetensi.

Meskipun baik anak laki-laki maupun anak perempuan membutuhkan bimbingan dan edukasi seksual dari ayahnya, namun anak perempuan akan mengalami dampak yang lebih signifikan jika ayahnya tidak terlibat aktif dalam pengasuhan (Castetter, 2020). Kondisi yang demikian disebabkan karena konsep diri perempuan dicapai melalui hubungan dengan orang lain. Mereka cenderung mendefinisikan diri mereka berdasarkan kualitas hubungan mereka dengan keluarga, teman, atau pihak lainnya. Oleh karena itu, kurangnya hubungan antara ayah dengan anak perempuan pada akhirnya dapat membuat remaja perempuan mengembangkan konsep diri yang negatif karena merasa tidak lengkap sebagai seorang individu.

Selain merasa tidak lengkap sebagai seorang individu, kurangnya keterlibatan figur ayah dalam kehidupan anak perempuan juga dapat memengaruhi kesiapannya untuk memasuki masa dewasa. Lebih lanjutnya, menurut Guardia et al. (2014), kasih sayang seorang ayah dapat mempersiapkan seorang perempuan menuju kedewasaan dan membentuk rasa aman akan dirinya sebagai individu yang utuh serta sebagai perempuan yang diinginkan. Oleh karena itu, ketika kasih sayang seorang ayah tidak ada, maka anak perempuan mungkin akan mengalami kesedihan dan berusaha mencari kasih sayang tersebut dari pihak lain. Kondisi yang demikian pada akhirnya dapat menjerumuskan remaja perempuan pada perilaku seks pranikah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja akhir, yaitu kelompok mahasiswi. Mahasiswi dipilih sebagai subjek penelitian mengingat mahasiswi merupakan kelompok yang rentan untuk melakukan perilaku seks pranikah. Selain itu, mahasiswi juga dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan kelompok yang lebih banyak dirugikan ketika melakukan perilaku seks pranikah jika dibandingkan dengan kelompok mahasiswa. Manfaat dilakukannya penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk menambah kajian dan bahan rujukan bagi

penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswi. Sedangkan manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk menambah wawasan pembaca terkait pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, sehingga pembaca dapat mempraktikkan pengasuhan yang lebih sesuai untuk memaksimalkan perkembangan anaknya.

Perilaku Seks Pranikah

Perilaku seks pranikah adalah perilaku yang muncul karena adanya hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis dalam bentuk perasaan tertarik hingga perilaku bercumbu atau melakukan hubungan senggama dengan orang lain saat masih belum terikat hubungan pernikahan (Sarwono, 2011). Menurut Yulianto (2020), perilaku seksual tidak hanya sebatas berhubungan badan atau *sexual intercourse*, melainkan juga termasuk berpegangan tangan, berciuman, dan menyentuh serta meraba area sensitif. Sedangkan menurut Walker (2005), perilaku seks pranikah dapat dikelompokkan ke dalam 5 tingkatan, yang meliputi *touching, kissing, necking, petting, dan intercourse*. *Touching* merupakan perilaku seksual yang meliputi berpegangan tangan dan berpelukan dengan pasangan. *Kissing* merupakan perilaku seksual yang meliputi mencium pipi, kening, atau bibir pasangan. *Necking* merupakan perilaku seksual mencium leher pasangan. *Petting* merupakan perilaku seksual yang meliputi meraba dan memegang bagian tubuh sensitif pasangan (misal: dada). *Intercourse* merupakan perilaku seksual yang melibatkan penetrasi. Meskipun *necking* merupakan salah satu bentuk perilaku seks pranikah, namun menurut Yulianto (2020), remaja saat ini sangat jarang melakukan *necking* jika dibandingkan dengan perilaku seks lainnya.

Faktor Penyebab Perilaku Seks Pranikah

Perilaku seks pranikah pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2015) kurangnya paparan terhadap edukasi seksual dan kurangnya religiusitas dapat meningkatkan risiko remaja untuk terlibat dalam perilaku seks pranikah. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wong et al. (2009), dimana remaja yang memiliki pengetahuan terkait dampak negatif perilaku seks pranikah terhadap kesehatan akan lebih terhindar untuk melakukan perilaku seks pranikah. Lebih lanjutnya, pada penelitian Wong et al. (2009) juga dijelaskan bahwa paparan konten pornografi merupakan faktor yang paling signifikan dalam mendorong remaja laki-laki untuk melakukan seks pranikah. Sementara pada remaja perempuan, riwayat pernah menjadi korban kekerasan seksual merupakan faktor paling signifikan yang menyebabkan remaja perempuan melakukan seks pranikah.

Sikap remaja yang positif terhadap perilaku seks pranikah juga merupakan faktor lain yang dapat mendorong mereka untuk melakukan seks pranikah (Rahardjo et al., 2017). Bahkan, menurut hasil survei yang dilakukan di Yogyakarta, sikap yang positif terhadap perilaku seks pranikah yang juga didorong oleh pengaruh dari teman sebaya merupakan faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi mahasiswi yang telah berpacaran untuk melakukan *sexual intercourse* dengan pacarnya. Sikap yang positif terhadap perilaku seks pranikah tersebut menurut Cheng et al. (2012) merupakan efek dari globalisasi yang menyebabkan terjadinya pergeseran norma baik-buruk di masyarakat.

Selain itu, teman sebaya yang merupakan figur penting dalam kehidupan remaja juga memberikan andil yang besar dalam memengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah. Pada usia remaja, anak akan merasa lebih tertarik dengan teman sebayanya jika dibandingkan dengan orang tua. Oleh karena itu, tak jarang pula mereka akan mengikuti perilaku yang dilakukan oleh teman sebayanya agar bisa diterima di lingkungan pertemanan. Kondisi yang demikian dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Muradho (2018),

dimana sebagian besar subjek penelitian memiliki teman yang menganggap bahwa berpacaran di usia remaja merupakan hal yang wajar, sehingga mereka juga ingin untuk mengikuti temannya untuk memiliki pacar. Bahkan, pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suparmi & Isfandari (2016), menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai teman yang pernah melakukan perilaku seks pranikah akan lebih berisiko untuk meniru dan mengikuti temannya dalam melakukan perilaku berisiko, seperti melakukan seks pranikah, konsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, serta tertular HIV/AIDS. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif akan lebih mudah memengaruhi remaja jika dibandingkan dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh positif (Mariani & Murtadho, 2018).

Sementara itu, pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ellis et al. (2003) menunjukkan bahwa remaja perempuan yang sejak dini tumbuh dan berkembang tanpa keterlibatan ayahnya memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melakukan perilaku seks pranikah jika dibandingkan dengan remaja perempuan yang tumbuh dan berkembang dengan didampingi ayahnya. Kondisi yang demikian disebabkan karena anak perempuan yang tumbuh tanpa ayah yang terlibat dalam pengasuhannya juga akan kurang mendapatkan kontrol dan pengawasan dari ayahnya, sehingga mereka merasa lebih bebas untuk melakukan kenakalan remaja yang salah satunya ditunjukkan melalui perilaku seks pranikah (Sarwono, 2011).

Keterlibatan Ayah

Menurut Lamb et al. (1985), keterlibatan ayah merupakan banyaknya waktu yang dihabiskan ayah dalam kehidupan anaknya. Konsep keterlibatan ayah menurut Lamb et al. (1985) lebih menekankan pada banyaknya waktu, tanpa memerhatikan bentuk keterlibatan ayah dalam kehidupan anaknya. Sementara itu, Finley dan Schwatz (2004) menyebutkan bahwa keterlibatan ayah merupakan persepsi anak terhadap keterlibatan ayah dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Lebih lanjutnya, Finley dan Schwatz (2004) juga menyebutkan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya berfokus terhadap seberapa banyak waktu yang dihabiskan ayah dengan anaknya, melainkan lebih berfokus pada dampak keterlibatan ayah dalam kehidupan anaknya di masa sekarang maupun masa depan.

Dimensi Keterlibatan Ayah

Konsep keterlibatan ayah menurut Finley dan Schwatz (2004) memiliki 3 dimensi berbeda yang disesuaikan dengan 20 aspek kehidupan anak. Tiga dimensi keterlibatan ayah tersebut, yaitu:

1. *Expressive*
Keterlibatan ayah yang berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan aspek emosional, berbagi cerita dan hobi, serta kegiatan menyenangkan lainnya yang merangsang perkembangan fisik, sosial, dan spiritual
2. *Instrumental*
Keterlibatan ayah dalam kehidupan anaknya yang berhubungan dengan mendidik, mengasuh, melindungi, dan mendisiplinkan dalam konteks perkembangan karier, moral atau etika, kemandirian, dan tanggung jawab.
3. *Mentoring*
Keterlibatan ayah dalam mengajari dan memberikan bimbingan kepada anak untuk mengembangkan kompetensi dan kecerdasannya

Keterlibatan Ayah dan Perilaku Seks Pranikah

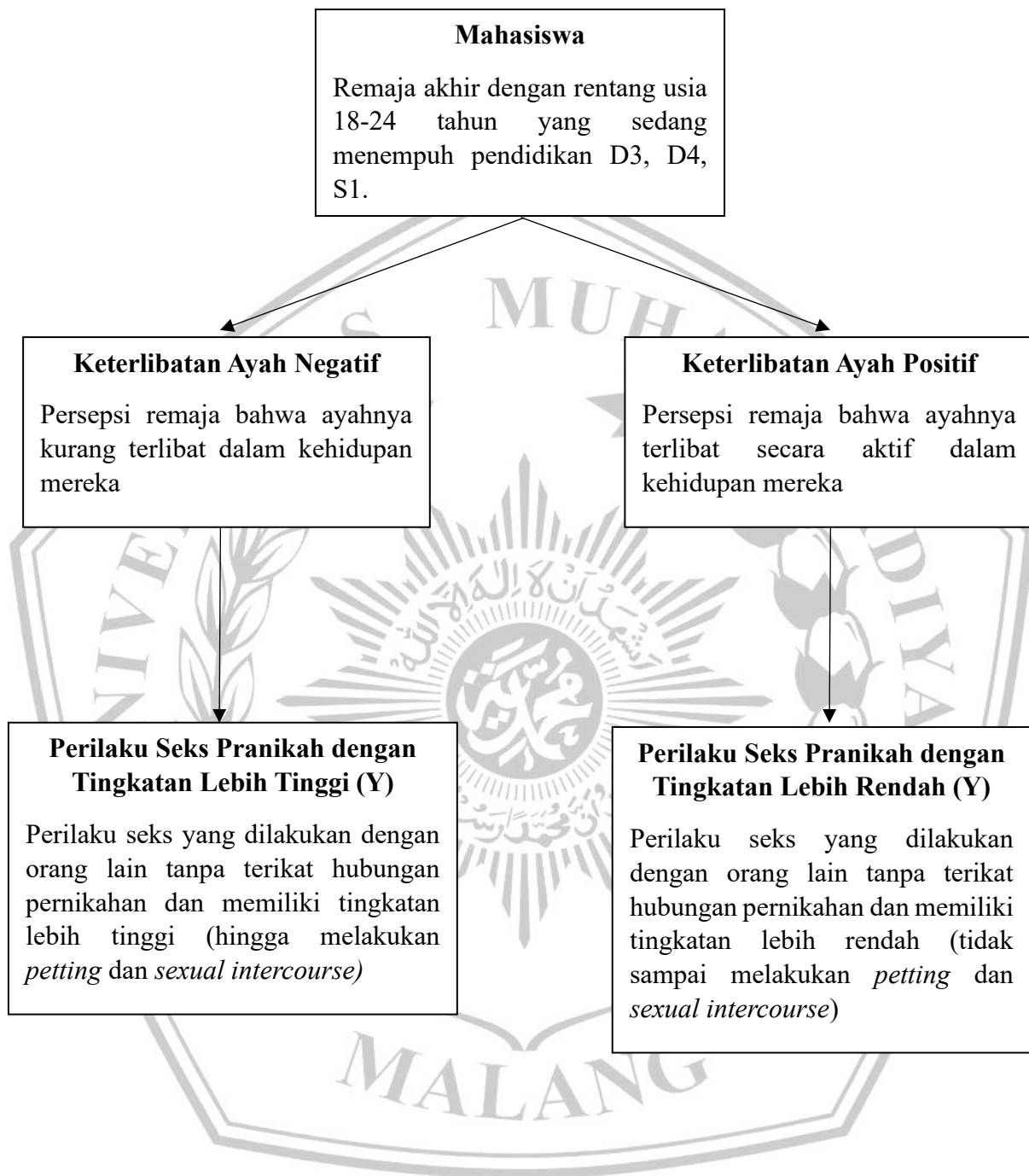
Anak perempuan akan mengalami dampak yang lebih signifikan ketika mereka tumbuh dan berkembang tanpa keterlibatan figur ayahnya jika dibandingkan dengan anak laki-laki.

Menurut Surrey (1985) dalam teori *self-in-relation*-nya, perempuan dan laki-laki memiliki proses perkembangan konsep diri yang berbeda. Konsep diri laki-laki biasanya muncul melalui proses pemisahan secara bertahap dari orang dewasa dalam hidupnya atau mereka mencapai kesadaran diri melalui otonomi dan kemandirian (Surrey, 1985). Sementara itu, pada perempuan, konsep diri mereka dicapai melalui hubungan dengan orang lain. Mereka cenderung mendefinisikan diri mereka berdasarkan kualitas hubungan mereka dengan keluarga, teman, atau pihak lainnya. Oleh karena itu, kurangnya hubungan yang positif antara ayah dengan anak perempuan pada akhirnya dapat membuat mereka mengembangkan konsep diri yang negatif karena merasa tidak lengkap sebagai seorang individu (Surrey, 1985). Lebih lanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Irmawaty (2013), konsep diri negatif yang juga disertai dengan adanya pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dapat meningkatkan risiko remaja untuk terjerumus dalam melakukan perilaku yang negatif, seperti misalnya perilaku seks pranikah.

Selain merasa tidak lengkap sebagai seorang individu, kurangnya keterlibatan figur ayah dalam kehidupan anak perempuan juga dapat memengaruhi kesiapannya untuk memasuki masa dewasa. Lebih lanjutnya, Guardia et al. (2014), menyebutkan bahwa kasih sayang seorang ayah dapat mempersiapkan seorang perempuan menuju kedewasaan dan membentuk rasa aman akan dirinya sebagai individu yang utuh serta sebagai perempuan yang diinginkan. Oleh karena itu, ketika kasih sayang seorang ayah tidak ada, maka anak perempuan mungkin akan mengalami kesedihan dan berusaha mencari kasih sayang tersebut dari pihak lain. Kondisi yang demikian pada akhirnya dapat menjerumuskan remaja perempuan pada perilaku seks pranikah (Ellis et al., 2003).

Selaras dengan *self-in-relation theory*, *investment theory* juga menjelaskan bahwa kurangnya keterlibatan ayah akan mempercepat anak untuk mulai melakukan perilaku seksual. Kondisi yang demikian disebabkan karena anak perempuan akan lebih rentan untuk mengalami masalah komitmen dalam hubungan romantis. Oleh karena itu, mereka juga akan lebih rentan untuk melakukan perilaku seksual dengan orang lain tanpa terikat dalam hubungan yang sah atau dalam artian melakukan perilaku seks pranikah (Ellis, 2003).

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini, yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswi. Artinya, ketika anak memiliki persepsi yang positif terhadap keterlibatan ayah dalam kehidupannya, maka akan semakin rendah tingkatan mereka dalam melakukan perilaku seks pranikah. Begitu pula sebaliknya, ketika anak memiliki persepsi yang negatif terhadap keterlibatan ayahnya dalam kehidupannya, maka akan semakin tinggi tingkatan perilaku seks pranikah yang mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif non-eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk meneliti suatu fenomena pada sampel penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai teknik pengumpulan datanya dan analisis statistik sebagai teknik analisis datanya (Sugiyono, 2013). Sementara itu, desain penelitian korelasional merupakan salah satu desain penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswi perguruan tinggi swasta maupun negeri di Jawa Timur sejumlah 200.088 orang. Karakteristik subjek dalam penelitian ini, yaitu (1) mahasiswi program studi D1, D3, D4, S1 dari perguruan tinggi swasta maupun negeri di Jawa Timur; (2) berstatus belum menikah; (3) berusia 18-24 tahun. Dalam menentukan sampel penelitian akan digunakan teknik *non-probability sampling* berupa *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* menurut Sugiyono (2013) adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan, dimana peneliti dapat menjadikan siapa pun yang ditemuinya sebagai sampel penelitian asalkan individu tersebut sesuai dengan kriteria subjek dan cocok digunakan sebagai sumber data. Adapun jumlah sampel penelitian ini dengan taraf kesalahan 10%, yaitu 270 orang yang ditentukan berdasarkan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenjang Pendidikan		
D3	1	0.4%
D4	3	1.1%
S1	266	98.5%
Usia		
18-20	99	36.7%
21-24	171	63.3%
Total	270	100%

Variabel dan Instrumen Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu keterlibatan ayah. Keterlibatan ayah merupakan penilaian anak terhadap peran ayah dalam kehidupan. Keterlibatan ayah memiliki tiga dimensi, yaitu keterlibatan instrumental, ekspresif, dan *mentoring*. Keterlibatan instrumental yang meliputi keterlibatan dalam perkembangan sosio-emosi, spiritual, dan melakukan kegiatan bersama. Kedua, keterlibatan ekspresif yang meliputi keterlibatan dalam perkembangan etika, moral, finansial, dan kedisiplinan. Keterlibatan *mentoring* yang meliputi keterlibatan dalam perkembangan intelektual dan kompetensi (Finley & Schwatz, 2004). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keterlibatan ayah adalah *Reported Father Involvement* (FIS-R) yang disusun oleh Finley dan Schwatz (2004) dengan 3 dimensi berbeda yang mengukur persepsi subjek terhadap keterlibatan ayahnya dalam 20 aspek kehidupan. Item dalam FIS-R berjumlah 20 item dengan beberapa contohnya, yaitu "*Intellectual development*", "*Leisure, fun, play*", "*Providing income*", dan "*Mentoring/teaching*". Sedangkan pilihan jawaban pada FIS-R menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang meliputi, 5 (*always involved*), 4 (*often involved*), 3 (*sometimes involved*), 2 (*rarely involved*), 1 (*never involved*).

Setelah dilakukan adaptasi dan uji coba skala pada 200 responden penelitian, diperoleh reliabilitas Cronbach Alpha skala FIS-R, yaitu 0.956. Menurut Feldt & Brennan (1989), skala dengan skor reliabilitas > 0.7 dianggap memuaskan atau reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala FIS-R telah memiliki reliabilitas yang memuaskan dan dianggap reliabel. Selain itu, setelah dilakukan uji validitas menggunakan *pearson product moment*, ke-20 item dalam skala FIS-R ini telah terbukti valid. Validitas item FIS-R ini dilihat dengan membandingkan rhitung masing-masing item dengan rtabel. Item dinyatakan valid jika rhitung $>$ rtabel. Begitu pula sebaliknya, item dinyatakan tidak valid jika rhitung $<$ rtabel. Rtabel dengan signifikansi 5% dan $N = 200$ adalah 0.138. Adapun hasil dari uji validitas skala FIS-R ini menunjukkan bahwa seluruh item telah memiliki rhitung dengan rentang 0.467 – 0.854 atau > 0.138 .

Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa karena adanya hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis saat masih belum terikat hubungan pernikahan. Walker (2005) menyebutkan bahwa perilaku seks pranikah dapat dikelompokkan ke dalam 5 tingkatan, yang meliputi *touching, kissing, necking, petting, dan intercourse*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur perilaku seks pranikah pada remaja merupakan skala perilaku seksual pranikah remaja yang disusun menggunakan skala Guttman berdasarkan tahapan perilaku seksual pranikah dari Walker (2005), yang meliputi *touching, kissing, necking, petting, dan intercourse*. Akan tetapi, dalam skala perilaku seksual pranikah remaja tersebut, Yulianto (2020) tidak memasukan perilaku *necking* karena perilaku tersebut sangat jarang dilakukan oleh remaja saat ini. Pilihan jawaban pada skala perilaku seksual pranikah remaja terdiri dari dua pilihan jawaban, yaitu 1 (ya) dan 0 (tidak).

Reliabilitas dalam skala perilaku seksual pranikah remaja dianalisis dengan menghitung *coefficient of reproducibility*, dimana hasilnya didapatkan *coefficient of reproducibility* sebesar $CR = 0.946$ dan $CS = 0.756$ atau dalam artian skala perilaku seksual pranikah remaja ini memiliki reliabilitas atau reproduksibilitas yang baik (Yulianto, 2020). Skala dengan $CR \geq 0.90$ serta $CS \geq 0.60$ dapat dikatakan sebagai skala Guttman yang baik (Yulianto, 2020). Sedangkan validitas pada skala ini diuji menggunakan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan metode *studies of group differences*, dimana skor dari kelompok laki-laki yang secara teoretis lebih tinggi akan dibandingkan dengan skor dari

kelompok perempuan. Hasilnya, skor total pada kelompok laki-laki ($M = 6.804$, $SD = 2.990$) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok perempuan ($M = 5.868$, $SD = 2.747$), $t(655) = 1.764$, $p < 0.039$ (*one tail*) (Yulianto, 2020). Adapun total item dalam skala ini, yaitu 11 item yang dengan rincian, *touching* (3 item), *kissing* (3 item), *petting* (4 item), dan *intercourse* (1 item). Contoh dari item dalam skala perilaku seksual pranikah remaja, yaitu “Saya memeluk pacar saya”, “Saya mencium pipi pacar saya”, “Saya meraba dada pacar saya ketika ia berpakaian lengkap”, “Saya bersetubuh dengan pacar saya”.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi pendalaman materi melalui kajian teoretik yang dilakukan oleh peneliti, penentuan instrumen penelitian, dan pengajuan *ethical clearance* ke Komisi Etik. Setelah melakukan kajian teoretik, peneliti kemudian menyiapkan instrumen penelitian yang akan disebar kepada responden. Skala Perilaku Seks Pranikah akan digunakan untuk mengukur perilaku seks pranikah pada responden dan skala FIS-R akan digunakan untuk mengukur persepsi anak terhadap keterlibatan ayah dalam berbagai aspek kehidupannya. Sebelum menyebarluaskan instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan adaptasi alat ukur FIS-R.

Adapun tahapan adaptasi alat ukur FIS-R dimulai dengan translasi item dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh peneliti. Setelah itu, untuk memastikan kesesuaian hasil translasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil translasi item tersebut akan dicek ulang oleh Language Center Universitas Muhammadiyah Malang. Kemudian, setelah proses translasi selesai, item-item dalam skala FIS-R tersebut akan melalui proses *expert judgement* oleh 3 praktisi psikologi untuk mengecek apakah item tersebut sudah sesuai dengan aspek-aspek dalam variabel keterlibatan ayah. Setelah melalui proses *expert judgement*, peneliti akan mengoreksi item-item yang tidak sesuai dengan aspek dalam variabel keterlibatan ayah sesuai dengan saran dari rater. Setelah proses adaptasi selesai dilakukan, peneliti akan melakukan pengajuan *ethical clearance* ke Komisi Etik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak melanggar kode etik Himpunan Psikologi Indonesia.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai menyebarluaskan kuesioner secara *online* melalui *Google Form* kepada subjek penelitian. Setelah tahap pelaksanaan penelitian selesai, peneliti kemudian akan melakukan tahap analisis data. Tahapan analisis data akan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 22.0 for windows. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti akan terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Apabila setelah melakukan uji normalitas data terdistribusi normal, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *pearson product moment*. Sebaliknya, jika setelah melakukan uji normalitas data terdistribusi tidak normal, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *spearman*. Adapun penyimpulan hasil penelitian ini akan dilihat berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi ($Sig.$) > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan perilaku seks pranikah. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ($Sig.$) < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan perilaku seks pranikah.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Data Perilaku Seks Pranikah

Kategori	Skor Total	Frekuensi (n)	Presentase
Tidak melakukan perilaku seksual – sangat rendah	0	127	47%
Pernah melakukan <i>touching</i> dengan lawan jenis – rendah	1-3	71	26.3%
Pernah melakukan <i>touching</i> dan <i>kissing</i> dengan lawan jenis – sedang	4-6	34	12.6%
Pernah melakukan <i>touching</i> , <i>kissing</i> , dan <i>petting</i> dengan lawan jenis – tinggi	7-10	9	3.3%
Pernah melakukan <i>touching</i> hingga <i>sexual intercourse</i> dengan lawan jenis – sangat tinggi	11	29	10.7%
Total		270	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data perilaku seks pranikah, dapat dilihat bahwa terdapat 127 (47%) responden yang tidak pernah melakukan perilaku seksual dengan lawan jenis, 71 (26.3%) responden yang pernah melakukan *touching* dengan lawan jenis, 34 (12.6%) responden yang pernah melakukan *touching* dan *kissing* dengan lawan jenis, 9 (3.2%) responden yang pernah melakukan *touching*, *kissing*, dan *petting* dengan lawan jenis, dan 29 (10.7%) responden yang pernah melakukan *touching* hingga *sexual intercourse* dengan lawan jenis.

Tabel 3. Kategorisasi Hasil Data Keterlibatan Ayah

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase
Positif	$73.3 \leq X$	164	60.7%
Netral	$46.7 \leq X < 73.3$	69	25.6%
Negatif	$X < 46.7$	37	13.7%
Total		270	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data keterlibatan ayah, dapat dilihat bahwa terdapat 164 (60.7%) responden yang memiliki persepsi positif terhadap peran ayahnya dalam pengasuhan, 69 (25.6%) responden yang memiliki persepsi netral terhadap peran ayahnya dalam pengasuhan, dan 37 (13.7%) yang memiliki persepsi negatif terhadap peran ayahnya dalam pengasuhan.

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, dapat diketahui bahwa data pada variabel keterlibatan ayah dan perilaku seks pranikah tidak terdistribusi normal. Hal tersebut dapat disimpulkan dari nilai $p = 0.00$ ($p < 0.005$). Dikarenakan data tidak terdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan uji korelasi *spearman* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Tabel 4. Uji Korelasi Spearman Variabel Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah

Variabel	Spearman's rho	Sig.
Keterlibatan ayah – Perilaku seks pranikah	-0.243**	0.00
<i>Expressive</i> – Perilaku seks pranikah	-0.246**	0.00
<i>Instrumental</i> – Perilaku seks pranikah	-0.255**	0.00
<i>Mentoring</i> – Perilaku seks pranikah	-0.2**	0.00

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* seperti dalam tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan perilaku seks pranikah. Artinya, semakin positif persepsi keterlibatan ayah dalam kehidupan anaknya, maka semakin rendah tingkatan perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh anak. Begitu pula sebaliknya, semakin negatif persepsi anak terhadap keterlibatan ayahnya dalam kehidupannya, maka semakin intim pula perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh anak. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai $p = 0.00$ ($p < 0.005$) dan nilai $r = -0.243$.

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman*, ketiga dimensi keterlibatan ayah memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku seks pranikah. Dari ketiga dimensi keterlibatan ayah, dimensi *instrumental* merupakan dimensi yang memiliki hubungan paling kuat dengan perilaku seks pranikah, dimana hal tersebut ditunjukkan dari $r = -0.255$. Sementara itu, dimensi *mentoring* merupakan dimensi keterlibatan ayah yang memiliki hubungan paling lemah dengan perilaku seks pranikah jika dibandingkan dengan dimensi lainnya, dimana hal tersebut ditunjukkan dari $r = -0.2$.

DISKUSI

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan perilaku seks pranikah atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Hal tersebut berarti bahwa semakin positif persepsi anak terhadap keterlibatan ayah dalam kehidupannya, maka akan semakin rendah tingkatan mereka dalam melakukan perilaku seks pranikah. Begitu pula sebaliknya, ketika anak memiliki persepsi yang negatif terhadap keterlibatan ayahnya dalam kehidupannya, maka akan semakin intim pula perilaku seks pranikah yang mereka lakukan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Kustanti (2018), dimana, persepsi anak yang positif terhadap keterlibatan ayahnya dalam kehidupan mereka juga berhubungan dengan semakin rendahnya intensi anak untuk melakukan perilaku seks pranikah. Ketika anak memiliki intensi yang rendah dalam melakukan perilaku seks pranikah, maka kemungkinan mereka untuk terlibat atau melakukan perilaku seks pranikah juga akan semakin rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zuhairah & Tatar (2017) juga menunjukkan bahwa ayah yang terlibat secara aktif dalam pengasuhan anaknya akan mencegah anaknya untuk melakukan kenakalan remaja, salah satunya yaitu melakukan perilaku seks pranikah. Kondisi yang demikian menurut Sarwono (2011) disebabkan karena ayah akan secara aktif berkomunikasi dengan anaknya untuk mengedukasi terkait seks dan melakukan pengawasan atau kontrol terhadap anaknya. Komunikasi yang sehat antara ayah

dengan anak menurut Wanufika et al. (2017) akan membantu anak untuk membangun dan mengembangkan nilai individu yang positif serta membantunya untuk membuat keputusan yang tepat.

Selain komunikasi antara orangtua dan remaja, Buhi & Goodson (2007) juga menyebutkan bahwa kontrol dan pengawasan orang tua terhadap remaja dapat memperkecil kemungkinan remaja melakukan perilaku seksual sebelum waktunya. Kondisi yang demikian juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Murtadho (2018), dimana orang tua yang tidak melakukan pengawasan secara aktif kepada anak remajanya dapat mempercepat anak untuk melakukan perilaku seks pranikah semakin dini. Bentuk pengawasan ini dapat berupa pengetahuan orangtua tentang aktivitas remaja, keberadaan remaja dan waktu yang dihabiskan dengan temannya (Ryan et al., 2015). Remaja yang orangtuanya mengetahui keberadaan dan aktivitas yang dilakukannya di luar rumah, secara signifikan memiliki intensi perilaku seksual yang rendah (Sieverding et al., 2005).

Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Coley & Madeiros (2007) menunjukkan hasil dimana ayah yang terlibat secara aktif dalam mendisiplinkan anaknya akan meminimalisir kemungkinan anaknya untuk terlibat dalam perilaku seks pranikah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhairah & Tatar (2017); Buhi & Goodson (2007); Mariani & Murtadho (2018); Coley & Madeiros (2007) menunjukkan bahwa keterlibatan instrumental yang ditunjukkan melalui pengasuhan, kontrol, pengawasan, dan pendisiplinan dalam konteks moral dan etika berhubungan erat dengan kemungkinan anak untuk melakukan perilaku seks pranikah. Kondisi yang demikian juga ditemukan dalam hasil penelitian ini, dimana keterlibatan instrumental memiliki hubungan negatif yang paling signifikan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswi. Artinya, ketika ayah terlibat secara aktif dalam mengasuh, mendisiplinkan, mendidik, dan mengontrol perilaku anaknya, maka kemungkinan anak untuk melakukan perilaku seks pranikah yang semakin intim dengan lawan jenis juga akan semakin kecil.

Berbanding terbalik ketika ayah tidak terlibat aktif dalam pengasuhan anaknya. Kondisi tersebut dapat menjadi faktor risiko tersendiri bagi anak perempuan dalam melakukan perilaku seks pranikah. Menurut Mancini (2010), ayah yang tidak terlibat secara aktif dalam pengasuhan berhubungan erat dengan kehamilan di masa remaja dan permulaan masa menstruasi yang lebih awal. Lebih lanjutnya, Mancini (2010) juga menyebutkan bahwa ayah yang tidak terlibat aktif dalam pengasuhan juga dapat memengaruhi anak perempuannya untuk semakin dini dalam melakukan perilaku seks pranikah dikarenakan adanya perubahan kepribadian yang mendorong mereka untuk lebih intens dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Kondisi yang demikian juga menunjukkan bahwa anak perempuan yang tumbuh dan berkembang tanpa keterlibatan ayahnya akan lebih mencari perhatian serta kasih sayang dari lawan jenis untuk memenuhi ketidakterlibatan ayahnya tersebut.

Menurut Ellis et al. (2003) ayah yang tidak terlibat dalam pengasuhan anaknya sejak dini dapat meningkatkan risiko anak perempuan untuk melakukan perilaku seks pranikah lebih dini dan kehamilan remaja. Lebih lanjutnya, hasil penelitian Ellis et al. (2003) juga menunjukkan bahwa anak perempuan yang tumbuh tanpa keterlibatan ayahnya sejak dini memiliki tingkat perilaku seks pranikah dan kehamilan di usia remaja yang paling tinggi, kemudian diikuti oleh anak perempuan yang ayahnya tidak terlibat dalam pengasuhannya di usia lanjut, dan terakhir adalah anak perempuan yang ayahnya terlibat aktif dalam pengasuhan.

Hasil penelitian ini terkait dengan perilaku seks pranikah juga sesuai dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2020) menunjukkan hasil bahwa perilaku seks pranikah yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah perilaku *touching*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lisnawati (2015) juga menunjukkan hasil bahwa perilaku

touching merupakan perilaku seks pranikah dengan frekuensi paling banyak dilakukan jika dibandingkan dengan perilaku seks pranikah lainnya. Hal tersebut ditunjukkan dari data sebanyak 88.5% siswa SMK di Cirebon pernah berpegangan tangan, 51.2% pernah berciuman pipi, 23.8% pernah berciuman bibir, 23.8% pernah meraba dada, 14.2% pernah meraba alat kelamin, 7.1% pernah melakukan oral seks, dan 4.1% pernah melakukan hubungan seksual. Pada penelitian ini, perilaku *touching* juga merupakan perilaku seks pranikah yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswi jika dibandingkan dengan perilaku seks pranikah lainnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan frekuensi mahasiswi yang pernah melakukan *touching* sebesar 71 (26.3%), 34 (12.6%) mahasiswi yang pernah melakukan *touching* dan *kissing* dengan lawan jenis, 9 (3.2%) responden yang pernah melakukan *touching*, *kissing*, dan *petting* dengan lawan jenis, dan 29 (10.7%) responden yang pernah melakukan *touching* hingga *sexual intercourse* dengan lawan jenis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, domisili responden yang sebagian besar di kota Malang dan Surabaya dapat memengaruhi generalisasi dari hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan pemerataan karakteristik responden, sehingga generalisasi dalam penelitian ini juga bisa lebih luas. Kedua, topik penelitian ini termasuk topik yang sensitif dan membutuhkan pendekatan yang lebih hati-hati dengan responden. Meskipun penelitian ini telah melewati proses pengajuan *ethical clearance*, namun topik penelitian yang sensitif tersebut dapat menjadikan responden penelitian tidak menjawab item-item dalam instrumen penelitian dengan jujur dan sungguh-sungguh sehingga menyebabkan sebaran data yang tidak normal. Ketiga, item ke-5, 6, 8, dan 9 dalam Skala Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran tidak cocok jika digunakan pada subjek perempuan dan lebih cocok jika digunakan untuk mengukur perilaku seks pranikah pada subjek laki-laki. Kelima, instruksi pengerjaan dan item-item pada FIS-R yang berhubungan dengan perkembangan kehidupan anak masih kurang spesifik serta tidak menunjukkan cakupan aspek perkembangan tersebut, sehingga hal itu dapat menyebabkan responden menjawab dengan asal-asalan karena tidak mengetahui dengan jelas aspek-aspek dari perkembangan tersebut.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan perilaku seks pranikah atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Hal tersebut berarti bahwa semakin positif persepsi anak terhadap keterlibatan ayah dalam kehidupannya, maka akan semakin rendah tingkatan mereka dalam melakukan perilaku seks pranikah. Begitu pula sebaliknya, ketika anak memiliki persepsi yang negatif terhadap keterlibatan ayahnya dalam kehidupannya, maka akan semakin intim pula perilaku seks pranikah yang mereka lakukan. Tak hanya itu, dimensi instrumental dalam keterlibatan ayah yang ditunjukkan melalui mendidik, mengasuh, melindungi, dan mendisiplinkan dalam konteks perkembangan moral atau etika menjadi dimensi yang paling kuat berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswi. Hal tersebut dikarenakan ayah yang memiliki komunikasi yang sehat dalam mengasuh maupun mendidik anaknya akan membantu anaknya untuk membangun dan mengembangkan nilai individu yang positif serta membantunya untuk membuat Keputusan yang tepat. Sebaliknya, ketika ayah tidak terlibat aktif dalam pengasuhan, maka anak perempuannya akan semakin dini dalam melakukan perilaku seks pranikah dikarenakan adanya perubahan kepribadian yang mendorong mereka untuk lebih intens dalam berinteraksi dengan lawan jenis.

Implikasi dalam penelitian ini, yaitu bagi orang tua khususnya ayah, diharapkan dapat lebih berpartisipasi atau terlibat aktif dalam pengasuhan anaknya karena urusan pengasuhan

sejatinya bukan hanya tanggung jawab ibu, melainkan juga ayah. Bagi ayah yang anaknya telah menjadi mahasiswa, diharapkan juga tetap *me-monitoring* dan mengontrol kegiatan anaknya selama di perantauan guna meminimalisir anak terlibat dalam pergaulan bebas yang menjerumus ke dalam perilaku seks pranikah. Terakhir, bagi mahasiswa, khususnya yang tidak tinggal dengan ayah atau orang tuanya, diharapkan juga dapat lebih selektif dalam memilah pergaulannya agar tidak sampai terjerumus ke dalam perilaku seks bebas.

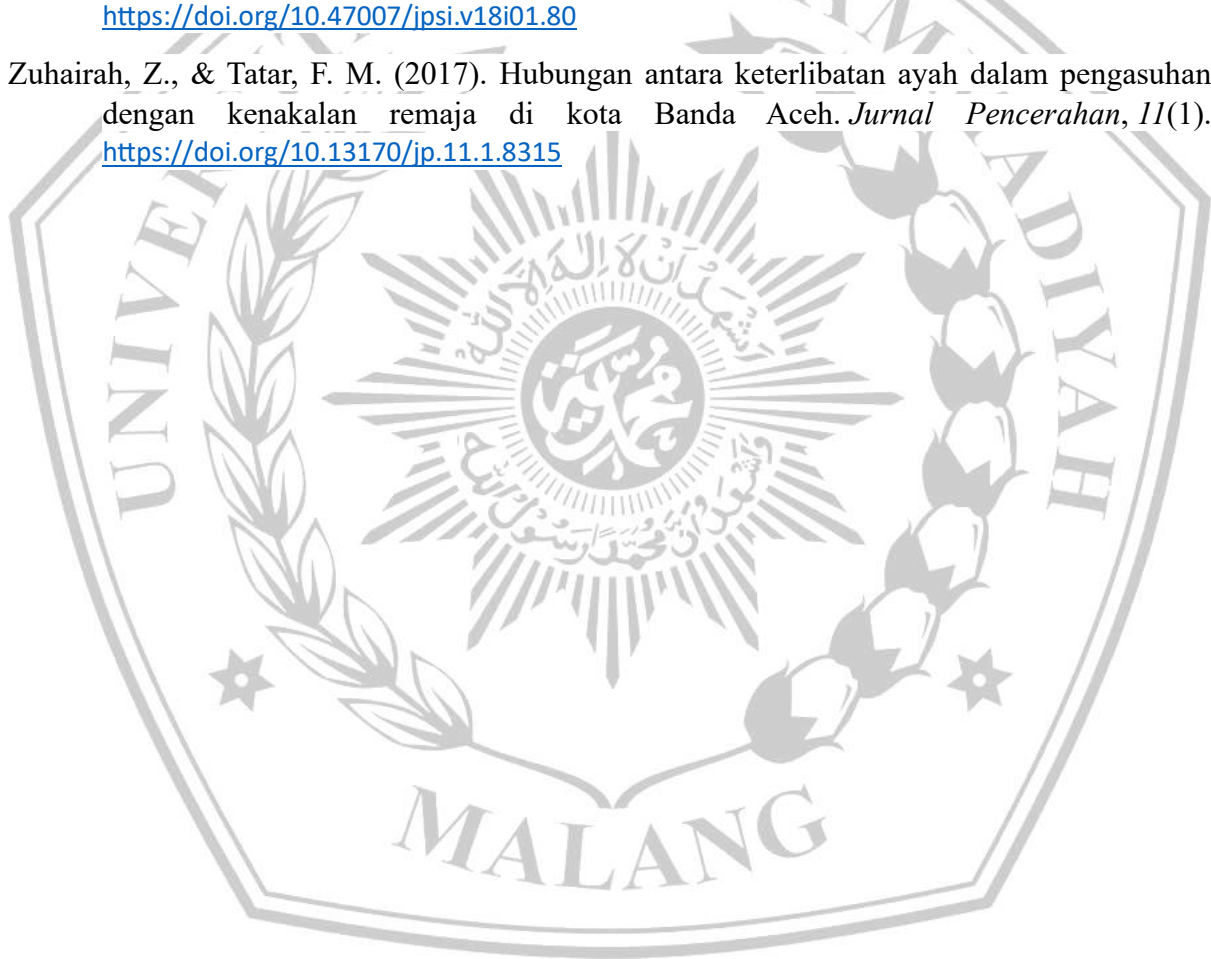


REFERENSI

- Akter Hossen, M., & Quddus, A. H. G. (2021). Prevalence and determinants of premarital sex among university students of Bangladesh. *Sexuality & Culture*, 25(1), 255-274. <https://doi.org/10.1007/s12119-020-09768-8>
- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 131–139.
- BKKBN, BPS, Kementrian Kesehatan RI, & USAID. (2018). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017*. Jakarta: BKKBN, BPS, Kemenkes RI and USAID.
- Buhi, E. R., & Goodson, P. (2007). Predictors of adolescent sexual behavior and intention: A theory-guided systematic review. *Journal of Adolescent Health*, 40(2007), 4-21. doi:10.1016/j.jadohealth.2006.09.027
- Castetter, C. (2020). *The developmental effects on the daughter of an absent father throughout her lifespan.*
- Cheng, Y., Lou, C., Gao, E., Emerson, M. R., & Zabin, L. S. (2012). The relationship between external contact and unmarried adolescents' and young adults' traditional beliefs in three East Asia cities: A cross-sectional analysis. *Journal of Adolescent Health*, 50(3), S4- S11. doi: 10.1016/j.jadohealth. 2011. 12.011
- Coley, R. L., & Medeiros, B. L. (2007). Reciprocal longitudinal relations between nonresident father involvement and adolescent delinquency. *Child development*, 78(1), 132-147. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00989.x>
- Dinh, T. H., & van Teijlingen, E. R. (2021). Factors influencing engagement in premarital sex among Vietnamese young adults: a qualitative study. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33(4), 20180201.
- Ellis, B. J., Bates, J. E., Dodge, K. A., Fergusson, D. M., John Horwood, L., Pettit, G. S., & Woodward, L. (2003). Does father absence place daughters at special risk for early sexual activity and teenage pregnancy?. *Child development*, 74(3), 801-821. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00569>
- Feldt, L. S. & Brennan, R. L. (1989). "Reliability" In Linn R. L. (Eds.), *Educational Measurement Third Edition* (pp. 105-146). New York: McMillan
- Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The father involvement and nurturant fathering scales: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143-164. <https://doi.org/10.1177/0013164403258453>
- Guardia, A. C. L., Nelson, J. A., & Lertora, I. M. (2014). The impact of father absence on daughter sexual development and behaviors: Implications for professional counselors. *The Family Journal*, 22(3), 339-346. <https://doi.org/10.1177/1066480714529887>

- Hutchinson, M. K., & Cederbaum, J. A. (2011). Talking to daddy's little girl about sex: Daughters' reports of sexual communication and support from fathers. *Journal of Family Issues*, 32(4), 550-572.
- Indriani, S., Nikmah, A. N., Nirwana, B. S., & Purnani, W. T. (2023). Pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja di sman 1 sukomoro tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(1), 55-69.
- Irmawaty, L. (2013). Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 44-52. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i1.2829>
- Kusumastuti, W. (2017). Pengaruh metode psikoedukasi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Lisnawati, L., & Lestari, N. S. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Cirebon. *Jurnal CARE*, 3(1), 1-8.
- Lowry, R., Robin, L., & Kann, L. (2017). Effect of forced sexual intercourse on associations between early sexual debut and other health risk behaviors among US high school students. *Journal of school health*, 87(6), 435-447. <https://doi.org/10.1111/josh.12512>
- Mancini, L. (2010). Father absence and its effects on daughters. *Retrieved from library. wcsu.edu/dspace/bitstream/0/5.27 (1)*.
- Md Shahid, K., Abu Bakar Ah, S. H., Omar, N., & Jasni, M. A. (2018). The onset factors towards adolescents premarital sexual intercourse/Khairiyah Hj. Md. Shahid...[et al.]. *Journal of Administrative Science*, 15(2), 63-77.
- Nurhayati, A., & Fajar, N. A. (2017). Determinan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Rahardjo, W., Citra, A. F., Saputra, M., Damariyanti, M., Ayuningsih, A. M., & Siahay, M. M. (2017). Perilaku seks pranikah pada mahasiswa: Menilik peran harga diri, komitmen hubungan, dan sikap terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 139-152.
- Ryan, J., Roman, N. V., & Okwany, A. (2015). The effects of parental monitoring and communication on adolescent substance use and risky sexual activity: A systematic review. *The Open Family Studies Journal*, 7, 12-27.
- Santrock, J.W. (2023). *Adolescence 17th ed.* New York: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, S. W. (2011). Psikologi remaja. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d.* Bandung: Alfabeta, CV.
- Surrey, J. (1985). *Self-in-relation: A theory of women's development*, Work in Progress No. 13. Wellesley: Stone Center, Wellesley College.
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). Inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhinya. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169-177.
- Uecker, J. E. (2015). Social context and social intercourse among first-year students at selective colleges and universities in the United States. *Social Science Research*, 52, 59-71. doi: 10.1016/j.ssresearch.2015.01.005
- Umar, A. (2013). Consequences of Pre-Marital Sex among the Youth a Study of University of Maiduguri. *IOSR J Hum Soc Sci*, 10(1), 10-7.

- Walker, K. (2005). *The Handbook of Sex*. Yogyakarta: Diva Press
- Wanufika, I., Sumarni, S., & Ismail, D. (2017). Komunikasi orang tua tentang seksualitas terhadap perilaku seksual pranikah remaja. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(10).
- Wong, M. L., Chan, R. K. W., Koh, D., Tan, H. H., Lim, F. S., Emmanuel, S., & Bishop, G. (2009). Premarital sexual intercourse among adolescents in an Asian country: multilevel ecological factors. *Pediatrics*, 124(1), e44-e52. <https://doi.org/10.1542/peds.2008-2954>
- Yudia, S. M., Cahyo, K., & Kusumawati, A. (2018). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi “X” Di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 819-825.
- Yulianto, A. (2020). Pengujian psikometri skala Guttman untuk mengukur perilaku seksual apada remaja berpacaran. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(01). <https://doi.org/10.47007/jpsi.v18i01.80>
- Zuhairah, Z., & Tatar, F. M. (2017). Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kenakalan remaja di kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 11(1). <https://doi.org/10.13170/jp.11.1.8315>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Verifikasi Analisis Data dan Hasil Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/658/Lab-Psi/UMM/VII/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Avivah Laili Diana
 NIM : 202010230311363
 Dosen Pembimbing : 1) Sofa Amalia, S.Psi., M.Si
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
 Hasil: Lulus /Perbaikan
2. Cek Plagiasi
 Hasil: Lulus/Perbaikan
 Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi di Jawa Timur	25%	8%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 2 Juli 2024
 Petugas Cek

(Signature)
 Navy Tri Indah Sari, M.Si

Lampiran 2. Instrumen Penelitian *Skala Reported Father Involvement (FIS-R)*

1 = Tidak pernah terlibat

2 = Jarang terlibat

3 = Kadang-kadang terlibat

4 = Sering terlibat

5 = Selalu terlibat

No.	Item	Pilihan Jawaban				
		Selalu Terlibat	Sering Terlibat	Kadang-kadang Terlibat	Jarang Terlibat	Tidak Pernah Terlibat
1.	Perkembangan intelektual					
2.	Perkembangan emosional					
3.	Perkembangan sosial					
4.	Perkembangan etika/moral					
5.	Perkembangan spiritual					
6.	Perkembangan fisik					
7.	Perkembangan karier					
8.	Mengasah tanggung jawab					
9.	Mengembangkan kemandirian					
10.	Mengembangkan kompetensi					
11.	Waktu luang, kesenangan, permainan					
12.	Menafkahi					
13.	Melakukan kegiatan bersama-sama					
14.	Mengarahkan/mengajar					
15.	Pengasuhan					
16.	Bersikap protektif					
17.	Menasihati					
18.	Disiplin					
19.	Sekolah atau pekerjaan rumah					
20.	Kedekatan					

Lampiran 3. Instrumen Penelitian Skala Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran

0 = Tidak

1 = Ya

No.	Item	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya memegang tangan lawan jenis ketika berjalan-jalan		
2.	Saya mencium kening lawan jenis		
3.	Saya memeluk lawan jenis		
4.	Saya mencium pipi lawan jenis		
5.	Saya meraba dada lawan jenis ketika ia berpakaian lengkap		
6.	Saya mengecup dada lawan jenis ketika ia tidak berpakaian		
7.	Saya bergandengan tangan dengan lawan jenis ketika sedang berjalan-jalan		
8.	Saya mencium dada lawan jenis ketika ia masih berpakaian lengkap		
9.	Saya meraba bagian dada lawan jenis ketika tidak berpakaian		
10.	Saya mencium bibir lawan jenis		
11.	Saya bersetubuh dengan lawan jenis		

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

Link google formulir: <https://tinyurl.com/SkripsinyaAvivah>

BAGIAN I

Perkenalkan saya Avivah Laili Diana, mahasiswi semester 8 dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang saat ini sedang melakukan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan. Dengan ini, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner penelitian skripsi saya. Kesediaan Anda dalam mengisi kuesioner sangat bermanfaat untuk peningkatan keilmuan terutama pada bidang Psikologi Perkembangan.

Dalam kuesioner ini, terdapat tiga bagian yang harus Anda isi dengan estimasi pengerjaan sekitar 10-15 menit. Pada bagian pertama, Anda diminta untuk mengisi data diri. Sedangkan pada bagian kedua dan ketiga, Anda diminta untuk mengisi beberapa pernyataan dengan memilih pilihan jawaban yang tersedia.

Seluruh identitas dan informasi yang Anda berikan dalam kuesioner ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, Anda tidak perlu khawatir dan diharapkan Anda dapat mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur mungkin. Selain itu, penelitian skripsi ini juga telah melalalui proses *ethical clearance* untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak melanggar kode etik Himpunan Psikologi Indonesia.

Bagi 5 responden yang beruntung dan mendapatkan e-money dengan total Rp.150.000. Jika Anda memiliki pertanyaan atau keluhan atau kendala dalam pengisian kuesioner ini, Anda dapat menghubungi peneliti melalui Whatsapp (0895638108794 - Avivah Laili Diana). Selain itu, apabila Anda merasa tidak nyaman selama pengisian kuesioner ini, Anda dapat mengundurkan diri dan menghentikan proses pengisian kuesioner, tanpa menjelaskan alasannya kepada peneliti.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini, yaitu:

- Berjenis kelamin perempuan
- Berstatus belum menikah
- Berusia 18-24 tahun
- Mahasiswi jenjang D1, D2, D3, D4, S1 dari perguruan tinggi swasta maupun negeri, semua jurusan, di Jawa Timur

Atas kesediaan dan dukungan Anda dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga Anda sekalian selalu dalam lindungan Tuhan YME, dilancarkan rezekinya, dan diberi kesehatan. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam hangat,
Avivah Laili Diana

Setelah membaca penjelasan tertulis di atas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun, saya memutuskan bersedia/tidak bersedia (pilih salah satu) untuk menjadi responden penelitian ini.

- a. Bersedia
- b. Tidak bersedia (silahkan berhenti mengisi formulir ini)

BAGIAN II

Identitas Diri

- Inisial:
- Jenis Kelamin:
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
- Usia:
- Asal Perguruan Tinggi/Lokasi Perguruan Tinggi:
- Domisili:
- Jenjang Pendidikan:
 - a. D1
 - b. D2
 - c. D3
 - d. D4
 - e. S1
- Semester saat ini:
- Program Studi:
- Status pernikahan:
 - a. Sudah menikah
 - b. Belum menikah
- Nomor Whatsapp (digunakan untuk pengundian hadiah e-money & menghubungi responden yang beruntung):

BAGIAN III

Kuesioner I

Petunjuk Pengisian

Setiap pernyataan dalam kuesioner ini memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu:

- a. Selalu terlibat
- b. Sering terlibat
- c. Kadang-kadang terlibat
- d. Jarang terlibat
- e. Tidak pernah terlibat

Tugas Anda adalah memilih 1 dari 5 pilihan jawaban berdasarkan **seberapa terlibat Ayah Anda dalam beberapa aspek kehidupan Anda**. Tidak ada jawaban salah atau benar. Silahkan mengisi dengan sungguh-sungguh dan sejujur mungkin.

1. Perkembangan intelektual
 - a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
2. Perkembangan emosional
 - a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
3. Perkembangan sosial
 - a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
4. Perkembangan etika/moral
 - a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
5. Perkembangan spiritual
 - a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
6. Perkembangan fisik
 - a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
7. Perkembangan karier
 - a. Selalu terlibat

- b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
8. Mengasah tanggung jawab
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
9. Mengembangkan kemandirian
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
10. Mengembangkan kompetensi
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
11. Waktu luang, kesenangan, permainan
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
12. Menafkahi
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
13. Melakukan kegiatan bersama-sama
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
14. Mengarahkan/mengajar
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat

- d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
15. Pengasuhan
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
16. Bersikap protektif
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
17. Menasihati
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
18. Disiplin
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
19. Sekolah atau pekerjaan rumah
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat
20. Kedekatan
- a. Selalu terlibat
 - b. Sering terlibat
 - c. Kadang-kadang terlibat
 - d. Jarang terlibat
 - e. Tidak pernah terlibat

BAGIAN IV

Kuesioner II

Petunjuk Pengisian


Setiap pernyataan dalam kuesioner ini memiliki 2 pilihan jawaban, yaitu:

- a. Ya
- b. Tidak



Tugas Anda adalah memilih 1 dari 2 pilihan jawaban yang paling menggambarkan kondisi Anda. Tidak ada jawaban salah atau benar. Silahkan mengisi dengan sungguh-sungguh dan sejujur mungkin.

1. Saya memegang tangan lawan jenis ketika berjalan-jalan
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saya mencium kening lawan jenis
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya memeluk lawan jenis
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya mencium pipi lawan jenis
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Saya meraba dada lawan jenis ketika ia berpakaian lengkap
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Saya mengecup dada lawan jenis ketika ia tidak berpakaian
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Saya bergandengan tangan dengan lawan jenis ketika sedang berjalan-jalan
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Saya mencium dada lawan jenis ketika ia masih berpakaian lengkap
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Saya meraba bagian dada lawan jenis ketika tidak berpakaian
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Saya mencium bibir lawan jenis
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Saya bersetubuh dengan lawan jenis
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 5. Surat Keterangan Persetujuan Etika Penelitian



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG


FAKULTAS PSIKOLOGI

KOMISI ETIK PENELITIAN PSIKOLOGI
psikologi.umm.ac.id | komisietikfapsi@umm.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN

RESEARCH ETHICS APPROVAL

Nomor: E.6.m/118/KE-FPsi-UMM/IV/2024



Setelah mengkaji dengan teliti proposal dan protocol pelaksanaan penelitian yang berjudul:
Upon careful review on research proposal and protocol of study entitled:

“Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi di Jawa Timur”
“The Relationship between Father's Involvement and Premarital Sexual Behavior among Female Students in East Java”


Peneliti : Avivah Laili Diana
Investigator

Institusi : Universitas Muhammadiyah Malang
Institution


Komite Etik Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang menyatakan bahwa penelitian tersebut di atas telah MEMENUHI 3 (tiga) prinsip, yaitu Baik (*non-maleficence dan beneficence*), Adil (*Justice*), Hormat (*Respect for Person*), 7 (tujuh) standar dan 25 pedoman CIOMS-WHO (nilai sosial/klinis, pemerataan risiko-manfaat, desain, seleksi, bujukan, privasi dan kerahasiaan, dan persetujuan responden), serta sesuai dengan standar etika penelitian psikologi, kode etik Himpunan Psikologi Indonesia dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

The Research Ethics Committee of the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Malang states that the above research has FULFILLED the 3 (three) principles, namely Good (non-maleficence and beneficence), Fair (Justice), Respect for Person, 7 (seven) standards and 25 CIOMS-WHO guidelines (social/clinical value, risk-benefit equity, design, selection, inducement, privacy and confidentiality, and informed consent), and been in accordance with the ethical standards of psychological research, the code of ethics of the Indonesian Psychological Association and does not violate government regulations.

Malang, 22 April 2024
Ketua,
Chair,



Dr. Istiqomah, M. Si
NIP-UMM. 150813071976



UN-QA
STARS

Kampus I
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 480 435

Kampus II
Jl. Bendungan Sutarni No.188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 582 060

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 318 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS PSIKOLOGI

KOMISI ETIK PENELITIAN PSIKOLOGI
psikologi.umm.ac.id | komisietikfapsi@umm.ac.id

Status: **Approved with Recommendation**

CATATAN HASIL REVIEW

- Pada skala, pada bagian kriteria belum disebutkan tentang kriteria belum menikah, padahal judul meneliti seks pra nikah.
- Belum dijelaskan apakah partisipan adalah mahasiswa yang belum menikah. Pada skala kriteria belum menikah juga tidak disebutkan padahal tujuan penelitian adalah perilaku seks pra nikah
- Belum ada keterangan bahwa partisipan dapat menarik diri jika merasa tidak nyaman selama mengisi skala
- Perlu pendampingan pembimbing karena isu cukup sensitif
- Penulisan informed consent dengan menekan pada bagian tertentu dengan menggunakan huruf besar, bold, memberikan tekanan tersendiri. Perlu pemilihan kata yang lebih halus dan mendorong terlibat dengan menuliskan manfaat kontribusi partisipan
- Tidak perlu menuliskan bagian. 7 (tujuh) standar dan 25 pedoman CIOMS-WHO, yaitu nilai sosial/klinis, pemerataan risiko-manfaat, desain, seleksi, bujukan, privasi dan kerahasiaan, dan informed consent, serta sesuai dengan standar etika penelitian psikologi, kode etik Himpunan Psikologi Indonesia dan tidak melanggar peraturan pemerintah. Atau menuliskan dengan cara sederhana dan tidak menimbulkan tekanan yang tidak perlu pada partisipan yang tidak semua memahami CIOMS WHO dst
- beberapa bagian pengantar dan informed consent perlu ditulis ulang secara lebih halus, empatik, dan memberikan rasa aman
- Belum dijelaskan bagaimana cara memperoleh partisipan, apakah dengan online, share to share di media sosial. Belum dimasukkan kriteria belum menikah, dst
- Isu yang sensitif perlu didekati dengan hati-hati. Penyajian skala dapat diawali dengan skala keterlibatan ayah terlebih dahulu, dan perilaku seks pra nikah pada bagian akhir



Kampus I

Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 460 435

Kampus II

Jl. Bendungan Sutami No.188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 582 060

Kampus III

Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 318 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id

Lampiran 6. Hasil Translasi Item Skala *Reported Father Involvement (FIS-R)*

No.	Item	Translasi
1.	Leisure, fun, play	Waktu luang, kesenangan, permainan
2.	Companionship	Persahabatan
3.	Sharing activities/interests	Berbagi kegiatan/minat
4.	Emotional development	Perkembangan emosional
5.	Social development	Perkembangan sosial
6.	Caregiving	Pengasuhan
7.	Physical development	Perkembangan fisik
8.	Spiritual development	Perkembangan spiritual
9.	Developing responsibility	Mengasah tanggung jawab
10.	Discipline	Disiplin
11.	Ethical/moral development	Perkembangan etika/moral
12.	Providing income	Memberikan pendapatan
13.	Being protective	Bersikap protektif
14.	Career development	Perkembangan karier
15.	Developing independence	Mengembangkan kemandirian
16.	School or homework	Sekolah atau pekerjaan rumah
17.	Developing competence	Mengembangkan kompetensi
18.	Mentoring/teaching	Mendampingi/Mengajar
19.	Advising	Menasihati
20.	Intellectual development	Perkembangan intelektual

No.	Pilihan Jawaban	Translasi
1.	Always involved	Selalu terlibat
2.	Often involved	Sering terlibat
3.	Sometimes involved	Kadang-kadang terlibat
4.	Rarely involved	Jarang terlibat
5.	Never involved	Tidak pernah terlibat

Lembaga Pengembangan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Malang dengan ini menyatakan bahwa dokumen berbahasa Indonesia ini merupakan terjemahan dari dokumen berbahasa Inggris yang diterima dan diterjemahkan oleh Fathu Rakhman Marangka, S.Pd

21/3/2024



Lampiran 7. Hasil *Expert Judgement* 1

Perkenalkan saya Avivah Laili Diana mahasiswa S1 Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian tugas akhir (skripsi) dengan judul “Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi di Jawa Timur”. Saya mohon kepada Bapak/Ibu berkenan menjadi penilai pada *The Father Involvement Scale* yang akan digunakan dalam penelitian saya. Terdapat 20 item pada *The Father Involvement Scale* yang akan direview.

Pada *The Father Involvement Scale* di bawah ini akan disediakan kajian teoretik yang terdiri dari definisi operasional dan dimensi-dimensi. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian pada setiap item berdasarkan sejauh mana item-item tersebut relevan dengan konstruk *The Father Involvement Scale*. Bapak/Ibu juga dapat memberikan kritik dan saran item-item atau form pada kolom komentar yang telah disediakan.

Berilah penilaian terhadap item dengan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban berikut:

- TR = item tidak relevan dengan dimensi dan konstruk
- KR = item kurang relevan dengan dimensi dan konstruk
- CR = item cukup relevan dengan dimensi dan konstruk
- R = item relevan dengan dimensi dan konstruk
- SR = item sangat relevan dengan dimensi dan konstruk

Atas kesediaan dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Avivah Laili Diana (0895638108794)

Nama rater	: Andini Iskayanti P, M.Psi., Psikolog (Perempuan) Usia: 28 Tahun
Jabatan/Pekerjaan	: Psikolog Klinis Anak & Remaja
Pendidikan	: S2 Magister Profesi *harap mencantumkan gelar akademik

Saya bersedia menjadi *expert reviewer* untuk alat ukur *The Father Involvement Scale* yang akan digunakan dalam penelitian berjudul Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi di Jawa Timur.

Tanda tangan


Referensi:

Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The father involvement and nurturant fathering scales: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement, 64*(1), 143-164. <https://doi.org/10.1177/0013164403258453>

Dimensi	Item	Rating					Komentar
		TR	KR	CR	R	SR	
Expressive	Waktu luang, kesenangan, permainan					v	Dapat dipahami.
	Persahabatan				v		Perlu dipastikan, dalam jurnal yang dimaksud dalam item ini adalah <i>companionship</i> . Apakah yang dimaksud adalah 1. 'pemahaman ayah tentang persahabatan anaknya' atau 2. 'peran ayah sebagai sahabat anaknya'. Jika yang dimaksud adalah poin ke-1, maka item ini kurang relevan dengan <i>expressive</i> , lebih relevan pada <i>advising</i> . Jika yang dimaksud item ini adalah poin ke-2, maka terminologi persahabatan dapat diganti dengan 'kedekatan' atau kata lainnya yang merujuk kedalaman relasi antara ayah dengan anak.
	Berbagi kegiatan/minat					v	Dapat dipahami. Jika memungkinkan bisa diperjelas dengan 'Melakukan berbagai kegiatan bersama'
	Perkembangan emosional				v		Dapat dipahami, tetapi bisa dipertimbangkan apakah kriteria partisipan memiliki pemahaman yang sama mengenai aspek-aspek perkembangan emosional yang dimaksud oleh item ini. Jika memungkinkan, dapat diberikan instruksi tambahan untuk menjelaskan aspek-aspek dari perkembangan emosional yang dimaksud. (exm: memperkenalkan emosi, mengajarkan cara untuk meregulasi emosi, memandu untuk mengatasi situasi emosional, dst..)

	Perkembangan sosial				v		Dapat dipahami, tetapi bisa dipertimbangkan apakah kriteria partisipan memiliki pemahaman yang sama mengenai aspek-aspek perkembangan sosial yang dimaksud oleh item ini. Jika memungkinkan, dapat diberikan instruksi tambahan untuk menjelaskan aspek-aspek dari perkembangan sosial yang dimaksud. (perkembangan sosial masih luas konteksnya, bisa diperjelas contoh konkrit agar respon yang diberikan dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, exm: mengajarkan cara berelasi dengan teman, cara menyelesaikan masalah dengan teman, dst..).
	Pengasuhan					v	Dapat dipahami
	Perkembangan fisik				v		Dapat dipahami, tetapi bisa dipertimbangkan apakah kriteria partisipan memiliki pemahaman yang sama mengenai aspek-aspek perkembangan fisik yang dimaksud oleh item ini. Jika memungkinkan, dapat diberikan instruksi tambahan untuk menjelaskan aspek-aspek dari perkembangan fisik yang dimaksud
	Perkembangan spiritual				v		Dapat dipahami, tetapi bisa dipertimbangkan apakah kriteria partisipan memiliki pemahaman yang sama mengenai aspek-aspek perkembangan spiritual yang dimaksud oleh item ini. Jika memungkinkan, dapat diberikan instruksi tambahan untuk menjelaskan aspek-aspek dari perkembangan spiritual yang dimaksud. (exm: mengajarkan untuk beribadah, mengajarkan nilai-nilai agama, dst..)
Instrumental	Mengasah tanggung jawab					v	Dapat dipahami
	Disiplin					v	Dapat dipahami.
	Perkembangan etika/moral					v	Dapat dipahami.

	Memberikan pendapatan				v	Dapat dipahami. Jika memungkinkan diubah menjadi 'menafkahi atau 'memfasilitasi kebutuhan finansial'
	Bersikap protektif				v	Dapat dipahami
	Perkembangan karier				v	Dapat dipahami.
	Mengembangkan kemandirian Sekolah atau pekerjaan rumah				v	Dapat dipahami.
					v	Perlu dipastikan apakah homework dapat langsung diterjemahkan menjadi pekerjaan rumah, khawatirnya partisipasi menganggap pekerjaan rumah sebagai pekerjaan domestik rumah tangga.
Mentoring/advising	Mengembangkan kompetensi				v	Mungkin bisa diperjelas lagi kompetensi yang dimaksud seperti apa. 'Memberikan arahan untuk mengembangkan kompetensi dalam area akademis, sosial, dan <i>soft skill</i> (kemampuan mengambil keputusan, penyelesaian masalah, dst)' -> jika melihat tipe alat ukur, mungkin diberikan keterangan tambahan dibawah item utama
	Mendampingi/mengajar				v	Item asli adalah mentoring/ teaching, terlihat lebih cocok jika 'mengarahkan/ mengajarkan'
	Menasihati				v	Dapat dipahami. <i>Advising</i> terlihat lebih relevan dengan 'memberikan masukan' jika konteksnya <i>mentoring/advising</i> , menasihati terkesan seperti memberikan nilai moral yang sifatnya <i>social structure</i> .
	Perkembangan intelektual				v	Dapat dipahami. Sama seperti item lainnya, jika memungkinkan diberikan konteks tambahan yang lebih konkrit dibawah item utama



LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Andini Iskayanti Putri, M.Psi., Psikolog
 Jabatan/pekerjaan : Psikolog Klinis Anak
 Pendidikan terakhir : S2 Magister Profesi
 Bidang keahlian : Perkembangan anak, pengasuhan, & keluarga
 Unit kerja : Departement/ Divisi -
 PT Sadira Artha Gemilang (Drisana Child Development Center)

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati *The Father Involvement Scale* yang akan digunakan untuk penelitian tugas akhir mahasiswa berikut ini:

Nama : Avivah Laili Diana
 Judul penelitian : Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi di Jawa Timur
 NIM : 202010230311363
 Fakultas/Prodi : Psikologi/Psikologi
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Malang

Dengan ini menyatakan Father Involvement Scale dalam penelitian tersebut (berilah tanda (√))

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak digunakan

Catatan (bila diperlukan)

Secara keseluruhan bentuk alat ukur dapat dipahami tujuan dan dimensi-dimensinya, hanya saja beberapa item perlu diperjelas beberapa item juga masih bersifat abstrak, sehingga perlu dikonkritkan guna memberikan standar terhadap stimulus yang diberikan pada responden. Penyesuaian ini dilakukan dengan pertimbangan lain, yaitu dari segi budaya karena di Indonesia untuk terminologi seperti perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan spiritual yang jika diubah ke dalam Bahasa Indonesia seperti bermakna luas. Selain itu, perubahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia juga mungkin perlu dipertimbangkan karena sering terjadi perubahan atau perbedaan makna, seperti *advising* yang dimaksud dalam alat ukur mengarah pada pemberian feedback dalam *dimensi mentoring*, jika diterjemahkan menjadi *menasihati* mungkin berubah makna dan lebih relevan pada *dimensi instrumental*. Mohon dipertimbangkan untuk pemilihan kata yang digunakan pada proses translasi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

26 Maret, 2024

Validator,



Andini Iskayanti P, M.Psi., Psikolog

Lampiran 8. Hasil *Expert Judgement 2*

Perkenalkan saya Avivah Laili Diana mahasiswa S1 Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian tugas akhir (skripsi) dengan judul "Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa di Jawa Timur". Saya mohon kepada Bapak/Ibu berkenan menjadi penilai pada *The Father Involvement Scale* yang akan digunakan dalam penelitian saya. Terdapat 20 item pada *The Father Involvement Scale* yang akan direview.

Pada *The Father Involvement Scale* di bawah ini akan disediakan kajian teoretik yang terdiri dari definisi operasional dan dimensi-dimensi. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian pada setiap item berdasarkan sejauh mana item-item tersebut relevan dengan konstruk *The Father Involvement Scale*. Bapak/Ibu juga dapat memberikan kritik dan saran item-item atau form pada kolom komentar yang telah disediakan.

Berilah penilaian terhadap item dengan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban berikut:

- TR = item tidak relevan dengan dimensi dan konstruk _____
- KR = item kurang relevan dengan dimensi dan konstruk _____
- CR = item cukup relevan dengan dimensi dan konstruk _____
- R = item relevan dengan dimensi dan konstruk _____
- SR = item sangat relevan dengan dimensi dan konstruk _____

Atas kesediaan dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Avivah Laili Diana (0895638108794) ☐

Nama rater (tahun)	: <u>Lire Putri S.</u>	(Laki-laki / Perempuan)	Usia:
Jabatan/Pekerjaan	: <u>Dosen</u>		
Pendidikan akademik	: <u>S2</u>		*harap mencantumkan gelar
Saya	bersedia	menjadi	penilai
Tanda tangan 			

Referensi:

Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The father involvement and nurturant fathering scales: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143-164.
<https://doi.org/10.1177/0013164403258453>

Dimensi	Item	Rating					Komentar
		TR	KR	CR	R	SR	
Expressive	Waktu luang, kesenangan, permainan				✓		apa yg membedakan dg waktu luang?
	Persahabatan				✓		
	Berbagi kegiatan/minat			✓			
	Perkembangan emosional					✓	
	Perkembangan sosial					✓	
	Pengasuhan					✓	
	Perkembangan fisik					✓	
Instrumental	Perkembangan spiritual					✓	
	Mengasah tanggung jawab				✓		
	Disiplin				✓		
	Perkembangan etika/moral					✓	
	Memberikan pendapatan					✓	

	Bersikap protektif			✓		
	Perkembangan karier			✓		
	Mengembangkan kemandirian				✓	
	Sekolah atau pekerjaan rumah				✓	
Mentoring/advising	Mengembangkan kompetensi				✓	
	Mendampingi/mengajar				✓	
	Menasihati				✓	
	Perkembangan intelektual				✓	

→ bersikap protektif disini blm jeks dan tdk terdnt dg teori yg dibeber

□

**LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Irene Putri Shalika**

Jabatan/pekerjaan : **Dosen**

Pendidikan terakhir : **S2**

Bidang keahlian : **Psikologi**

Unit kerja : Dep/Divisi **Psikologi**
PT. **Universitas Muhammadiyah Malang**

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati *The Father Involvement Scale* yang akan digunakan untuk penelitian tugas akhir mahasiswa berikut ini:

Nama : **Avivah Laili Diana**

Judul penelitian : **Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi di Jawa Timur**

NIM : **202010230311363**

Fakultas/Prodi : **Psikologi/Psikologi**

Universitas : **Universitas Muhammadiyah Malang**

Dengan ini menyatakan *Father Involvement Scale* dalam penelitian tersebut (berilah tanda (√))

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran ✓
- Tidak layak digunakan

Catatan (bila diperlukan)

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

....., 2024

Validator,

Nama lengkap & gelar

Lampiran 9. Hasil *Expert Judgement* 3

Perkenalkan saya Avivah Laili Diana mahasiswa S1 Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian tugas akhir (skripsi) dengan judul “Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi di Jawa Timur”. Saya mohon kepada Bapak/Ibu berkenan menjadi penilai pada *The Father Involvement Scale* yang akan digunakan dalam penelitian saya. Terdapat 20 item pada *The Father Involvement Scale* yang akan direview.

Pada *The Father Involvement Scale* di bawah ini akan disediakan kajian teoretik yang terdiri dari definisi operasional dan dimensi-dimensi. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian pada setiap item berdasarkan sejauh mana item-item tersebut relevan dengan konstruk *The Father Involvement Scale*. Bapak/Ibu juga dapat memberikan kritik dan saran item-item atau form pada kolom komentar yang telah disediakan.


Berilah penilaian terhadap item dengan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban berikut:

- TR = item tidak relevan dengan dimensi dan konstruk
- KR = item kurang relevan dengan dimensi dan konstruk
- CR = item cukup relevan dengan dimensi dan konstruk
- R = item relevan dengan dimensi dan konstruk
- SR = item sangat relevan dengan dimensi dan konstruk

Atas kesediaan dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Avivah Laili Diana (0895638108794)

Nama rater	: Asyiah Ummul Muttaqinah, M.Psi., Psikolog (Perempuan)
Usia: 31 (tahun)	
Jabatan/Pekerjaan	: Psikolog
Pendidikan	: S2 Magister Psikologi Profesi Unpad *harap mencantumkan gelar akademik
Saya bersedia menjadi penilai Bersedia	
Tanda tangan	
	

Referensi:

Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The father involvement and nurturant fathering scales: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement, 64*(1), 143-164. <https://doi.org/10.1177/0013164403258453>

Dimensi	Item	Rating					Komentar
		TR	KR	CR	R	SR	
Expressive	Waktu luang, kesenangan, permainan				X		
	Persahabatan				X		
	Berbagi kegiatan/minat				X		bisa menjadi "melakukan kegiatan bersama-sama"
	Perkembangan emosional				X		
	Perkembangan sosial				X		
	Pengasuhan				X		
	Perkembangan fisik				X		
	Perkembangan spiritual				X		
Instrumental	Mengasah tanggung jawab				X		
	Disiplin				X		
	Perkembangan etika/moral				X		
	Memberikan pendapatan				X		bisa menjadi "memberikan nafkah"
	Bersikap protektif				X		bisa menjadi "menjaga" atau "memberikan rasa aman/ keamanan"
	Perkembangan karier				X		
	Mengembangkan kemandirian				X		
	Sekolah atau pekerjaan rumah				X		
Mentoring/advising	Mengembangkan kompetensi				X		
	Mendampingi/mengajar				X		
	Menasihati				X		
	Perkembangan intelektual				X		bisa menjadi "mengajarkan pengetahuan"



LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Asyiah Ummul Muttaqinah, M.Psi.,Psikolog
 Jabatan/pekerjaan : Psikolog
 Pendidikan terakhir : S2 Magister Psikologi Profesi UNPAD
 Bidang keahlian : Klinis Anak dan Remaja (Perkembangan)
 Unit kerja : Dep/Divisi Psikolog
 PT. Psylution Indonesia

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati *The Father Involvement Scale* yang akan digunakan untuk penelitian tugas akhir mahasiswa berikut ini:

Nama : Avivah Laili Diana
 Judul penelitian : Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi di Jawa Timur
 NIM : 202010230311363
 Fakultas/Prodi : Psikologi/Psikologi
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Malang

Dengan ini menyatakan Father Involvement Scale dalam penelitian tersebut (berilah tanda (√))

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran X
- Tidak layak digunakan

Catatan (bila diperlukan)

Akan lebih maksimal jika dibuat menjadi sebuah kalimat agar lebih dipahami oleh pembaca.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 27 Maret 2024

Validator,



Asyiah Ummul Muttaqinah, M.Psi.,Psikolog

Lampiran 10. Hasil Adaptasi Skala *Reported Father Involvement (FIS-R)*

No	Item	Translator	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Sintesis
1.	Leisure, fun, play	Waktu luang, kesenangan, permainan	Waktu luang, kesenangan, permainan	Waktu luang, kesenangan, permainan	Waktu luang, kesenangan, permainan	Waktu luang, kesenangan, permainan
2.	Companionship	Persahabatan	Kedekatan	Persahabatan	Persahabatan	Kedekatan
3.	Sharing activities/interests	Berbagi kegiatan/minat	Melakukan berbagai kegiatan bersama	Melakukan kegiatan bersama-sama	Melakukan kegiatan bersama-sama	Melakukan kegiatan bersama-sama
4.	Emotional development	Perkembangan emosional	Perkembangan emosional	Perkembangan emosional	Perkembangan emosional	Perkembangan emosional
5.	Social development	Perkembangan sosial	Perkembangan sosial	Perkembangan sosial	Perkembangan sosial	Perkembangan sosial
6.	Caregiving	Pengasuhan	Pengasuhan	Pengasuhan	Pengasuhan	Pengasuhan
7.	Physical development	Perkembangan fisik	Perkembangan fisik	Perkembangan fisik	Perkembangan fisik	Perkembangan fisik
8.	Spiritual development	Perkembangan spiritual	Perkembangan spiritual	Perkembangan spiritual	Perkembangan spiritual	Perkembangan spiritual
9.	Developing responsibility	Mengasah tanggung jawab	Mengasah tanggung jawab	Mengasah tanggung jawab	Mengasah tanggung jawab	Mengasah tanggung jawab
10.	Discipline	Disiplin	Disiplin	Disiplin	Disiplin	Disiplin
11.	Ethical/moral development	Perkembangan etika/moral	Perkembangan etika/moral	Perkembangan etika/moral	Perkembangan etika/moral	Perkembangan etika/moral
12.	Providing income	Memberikan pendapatan	Menafkahi	Memberikan pendapatan	Memberikan nafkah	Menafkahi
13.	Being protective	Bersikap protektif	Bersikap protektif	Memberikan rasa aman	Memberikan rasa aman	Bersikap protektif
14.	Career development	Perkembangan karier	Perkembangan karier	Perkembangan karier	Perkembangan karier	Perkembangan karier
15.	Developing independence	Mengembangkan kemandirian	Mengembangkan kemandirian	Mengembangkan kemandirian	Mengembangkan kemandirian	Mengembangkan kemandirian

Lampiran 11. Uji Reliabilitas Skala *Reported Father Involvement (FIS-R)*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

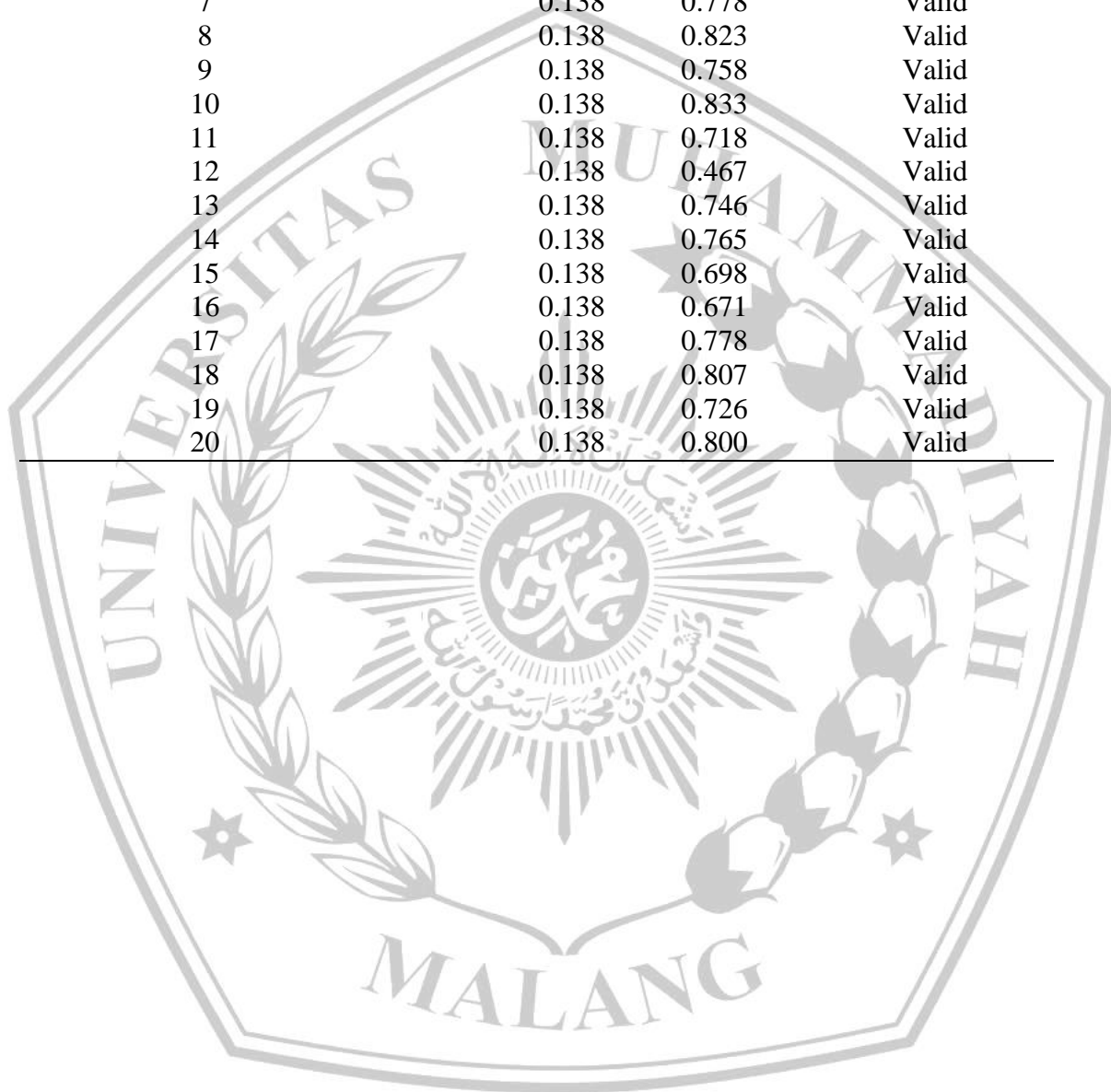
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	69.8750	269.638	.693	.954
X2	69.9850	263.341	.742	.953
X3	69.8050	265.515	.733	.954
X4	69.3950	261.466	.834	.952
X5	69.4550	268.330	.667	.954
X6	70.0100	268.131	.643	.955
X7	69.6000	266.563	.751	.953
X8	69.3850	261.062	.798	.953
X9	69.3850	265.283	.727	.954
X10	69.6900	260.979	.809	.952
X11	69.7050	268.581	.685	.954
X12	69.4050	273.750	.399	.959
X13	69.6300	268.737	.717	.954
X14	69.8400	264.728	.734	.954
X15	69.7700	267.344	.660	.955
X16	69.6250	267.844	.629	.955
X17	69.2950	267.877	.752	.953
X18	69.4000	263.859	.781	.953
X19	69.6200	267.584	.693	.954
X20	69.7300	264.660	.774	.953

Lampiran 12. Uji Validitas Skala *Reported Father Involvement* (FIS-R)

Item	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0.138	0.724	Valid
2	0.138	0.773	Valid
3	0.138	0.763	Valid
4	0.138	0.854	Valid
5	0.138	0.703	Valid
6	0.138	0.682	Valid
7	0.138	0.778	Valid
8	0.138	0.823	Valid
9	0.138	0.758	Valid
10	0.138	0.833	Valid
11	0.138	0.718	Valid
12	0.138	0.467	Valid
13	0.138	0.746	Valid
14	0.138	0.765	Valid
15	0.138	0.698	Valid
16	0.138	0.671	Valid
17	0.138	0.778	Valid
18	0.138	0.807	Valid
19	0.138	0.726	Valid
20	0.138	0.800	Valid



Lampiran 13. Uji Normalitas Keterlibatan Ayah dan Perilaku Seks Pranikah

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keterlibatan ayah	270	100.0%	0	0.0%	270	100.0%
Perilaku seks pranikah	270	100.0%	0	0.0%	270	100.0%

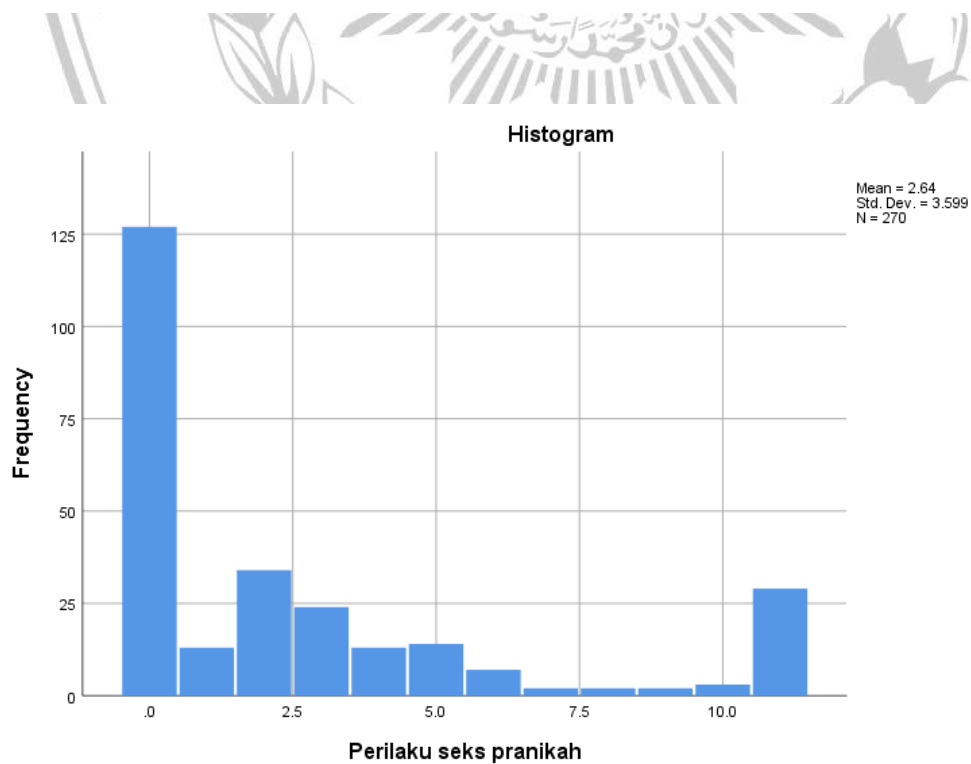
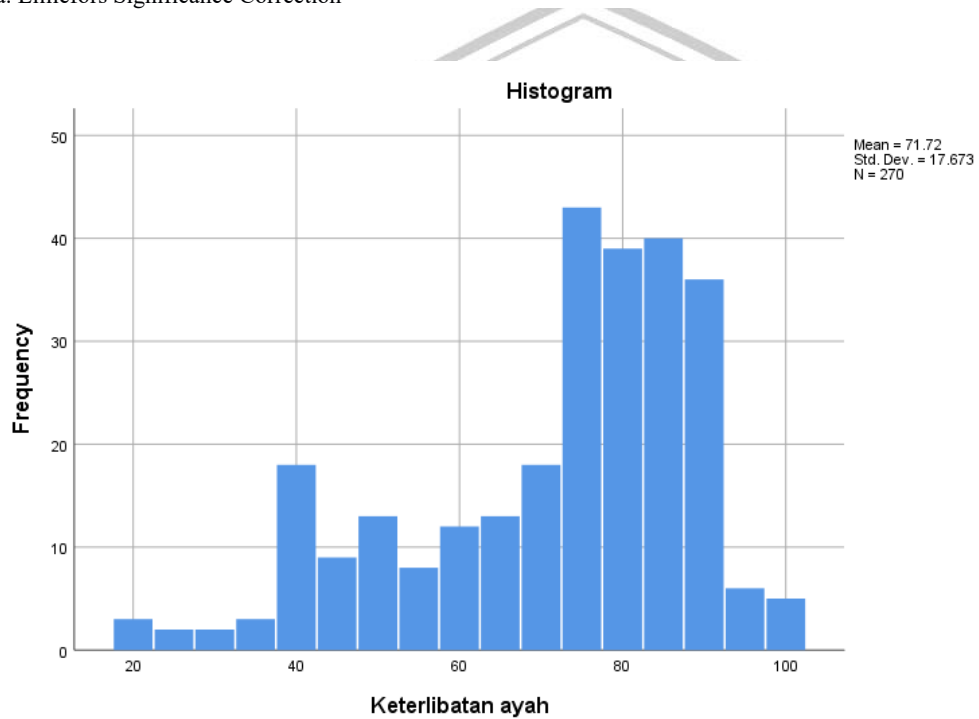
Descriptives

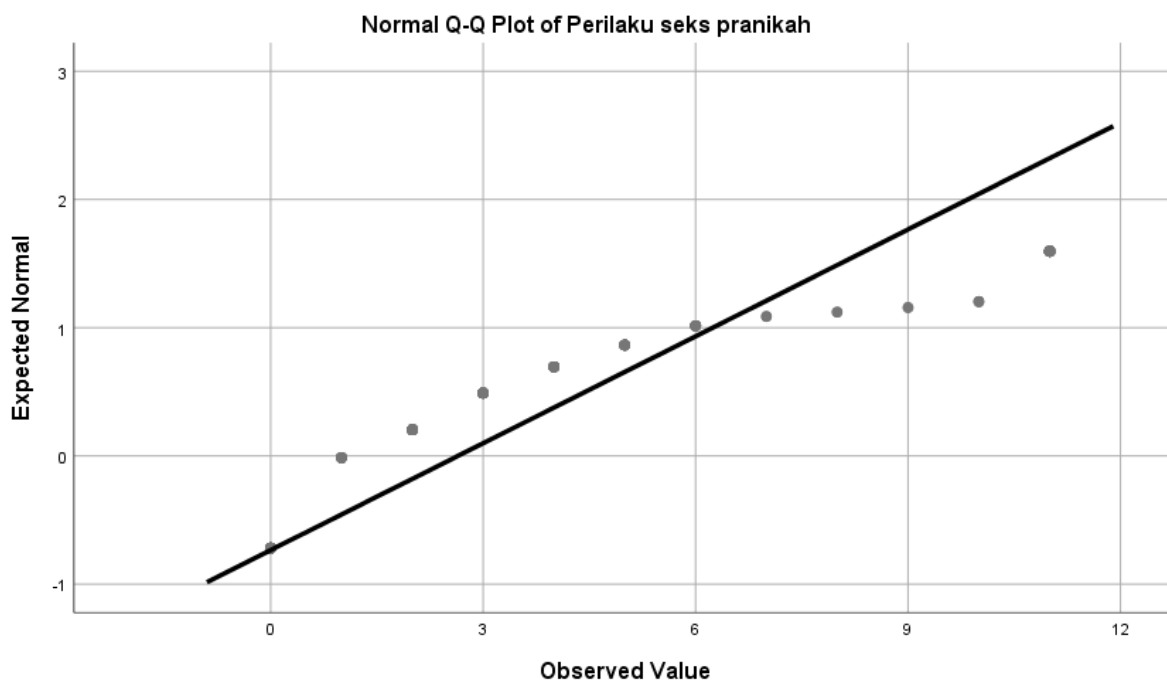
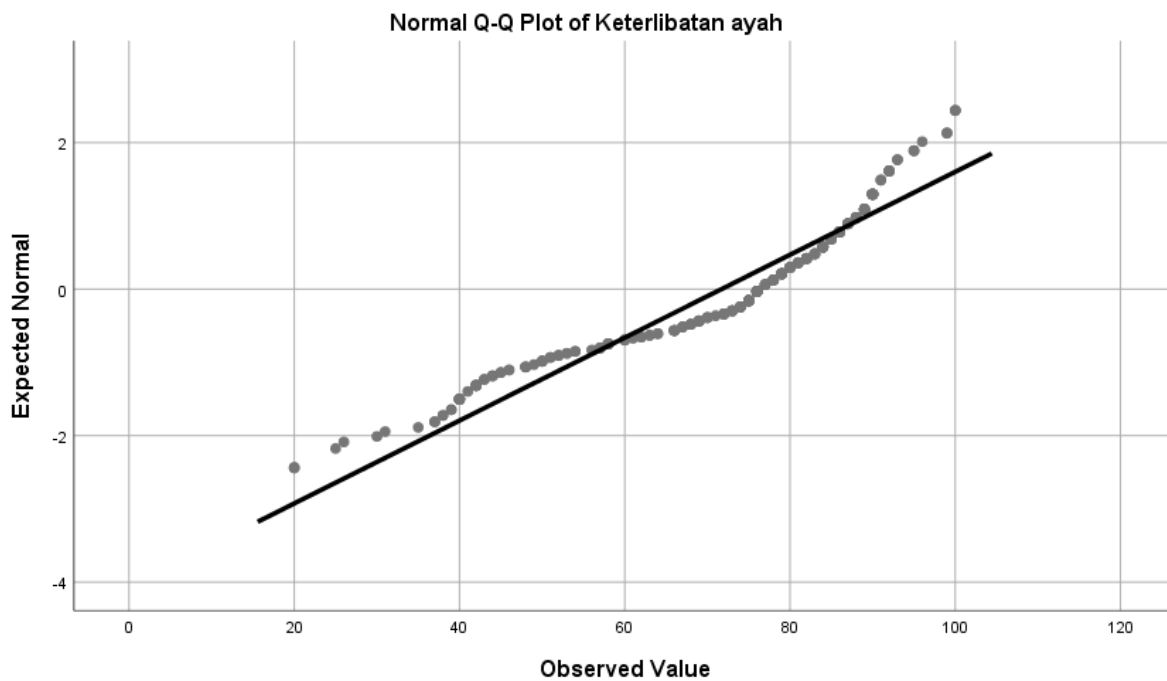
		Statistic	Std. Error	
Keterlibatan ayah	Mean	71.72	1.076	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.60	
		Upper Bound	73.84	
	5% Trimmed Mean	72.65		
	Median	76.00		
	Variance	312.335		
	Std. Deviation	17.673		
	Minimum	20		
	Maximum	100		
	Range	80		
	Interquartile Range	24		
	Skewness	-.888	.148	
	Kurtosis	-.001	.295	
	Perilaku seks pranikah	Mean	2.64	.219
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	2.21	
		Upper Bound	3.08	
5% Trimmed Mean		2.33		
Median		1.00		
Variance		12.951		
Std. Deviation		3.599		
Minimum		0		
Maximum		11		
Range		11		
Interquartile Range		4		
Skewness		1.379	.148	
Kurtosis		.670	.295	

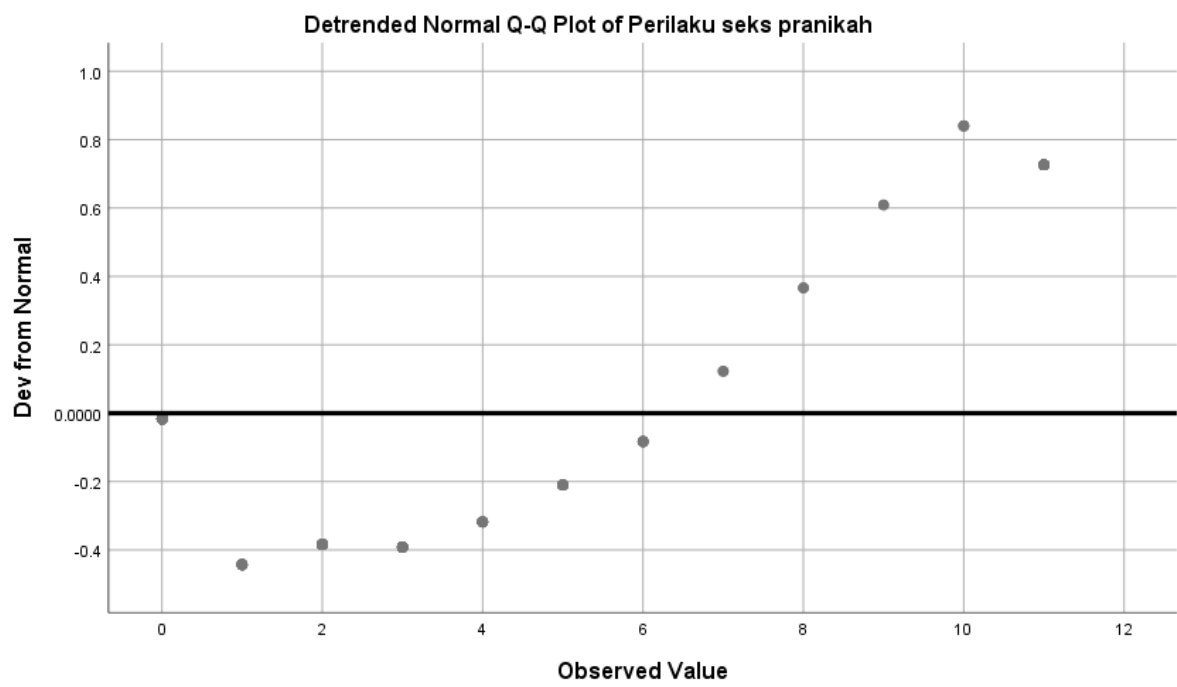
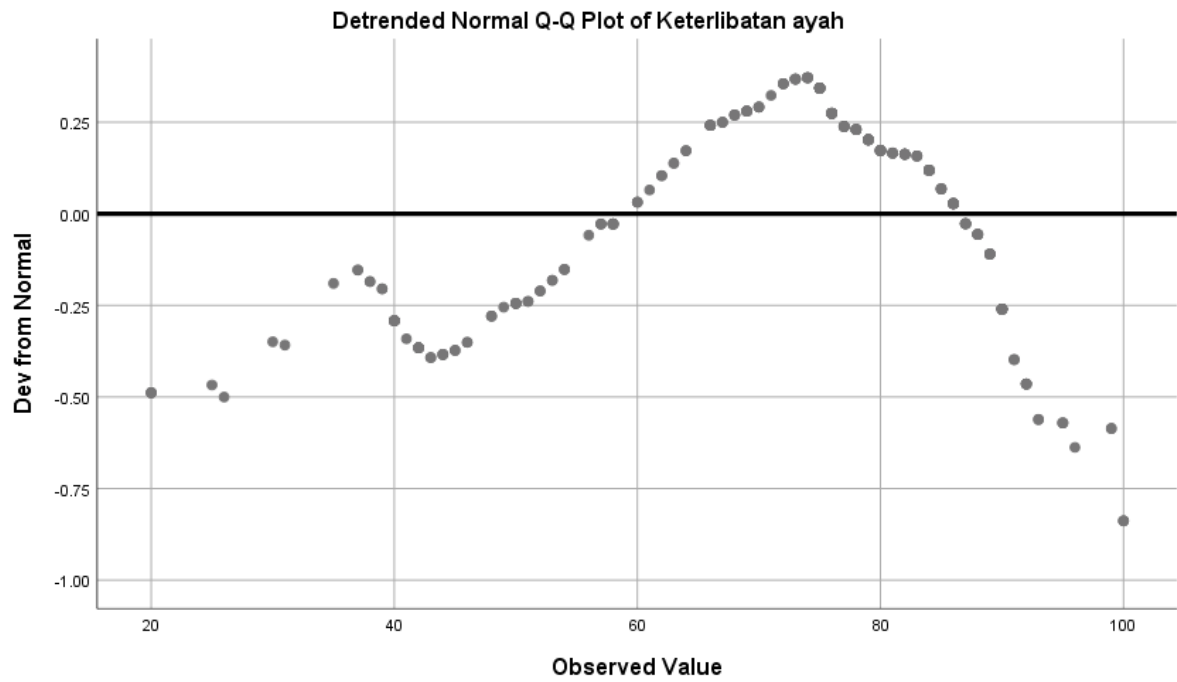
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterlibatan ayah	.159	270	.000	.916	270	.000
Perilaku seks pranikah	.239	270	.000	.731	270	.000

a. Lilliefors Significance Correction







Lampiran 14. Uji Kategorisasi Data Keterlibatan Ayah

$$X_{\min} = 20$$

$$X_{\max} = 100$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 100 - 80$$

$$= 20$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2$$

$$= (100 + 20) : 2$$

$$= 60$$

$$\text{SD} = \text{Range} : 6$$

$$= 13.3$$

Positif	$M + 1SD \leq X$ $73.3 \leq X$
Netral	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $46.7 \leq X < 73.3$
Negatif	$X < M - 1SD$ $X < 46.7$

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	37	13.7	13.7	13.7
	Netral	69	25.6	25.6	39.3
	Positif	164	60.7	60.7	100.0
Total		270	100.0	100.0	

Lampiran 15. Uji Kategorisasi Data Perilaku Seks Pranikah

Kategori	Skor Total
Tidak melakukan perilaku seksual – sangat rendah	0
Pernah melakukan <i>touching</i> dengan lawan jenis – rendah	1-3
Pernah melakukan <i>touching</i> dan <i>kissing</i> dengan lawan jenis – sedang	4-6
Pernah melakukan <i>touching</i> , <i>kissing</i> , dan <i>petting</i> dengan lawan jenis – tinggi	7-10
Pernah melakukan <i>touching</i> hingga <i>sexual intercourse</i> dengan lawan jenis – sangat tinggi	11

kategori		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan perilaku seksual	127	47.0	47.0	47.0
	Pernah melakukan <i>touching</i> dengan lawan jenis	71	26.3	26.3	73.3
	Pernah melakukan <i>touching</i> dan <i>kissing</i> dengan lawan jenis	34	12.6	12.6	85.9
	Pernah melakukan <i>touching</i> , <i>kissing</i> , dan <i>petting</i> dengan lawan jenis	9	3.3	3.3	89.3
	Pernah melakukan <i>touching</i> hingga <i>sexual intercourse</i> dengan lawan jenis	29	10.7	10.7	100.0
	Total	270	100.0	100.0	



Lampiran 16. Uji Korelasi Spearman Keterlibatan Ayah dan Perilaku Seks Pranikah

Correlations

			Keterlibatan Ayah	Perilaku Seks Pranikah
Spearman's rho	Keterlibatan Ayah	Correlation Coefficient	1.000	-.243**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	270	270
	Perilaku Seks Pranikah	Correlation Coefficient	-.243**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	270	270

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 17. Uji Korelasi Dimensi Keterlibatan Ayah dan Perilaku Seks Pranikah

Correlations

			expressive	perilaku seks pranikah
Spearman's rho	expressive	Correlation Coefficient	1.000	-.246**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	270	270
	perilaku seks pranikah	Correlation Coefficient	-.246**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	270	270

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			instrumental	perilaku seks pranikah
Spearman's rho	instrumental	Correlation Coefficient	1.000	-.255**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	270	270
	perilaku seks pranikah	Correlation Coefficient	-.255**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	270	270

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			mentoring	perilaku seks pranikah
Spearman's rho	mentoring	Correlation Coefficient	1.000	-.200**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	270	270
	perilaku seks pranikah	Correlation Coefficient	-.200**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	270	270

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18. Tabulasi Data Penelitian

No	Usia	Domisili	Jenjang Pendidikan	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	SP8	SP9	SP10	SP11	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	KA12	KA13	KA14	KA15	KA16	KA17	KA18	KA19	KA20
1	21	Malang	S1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	4	4	5	4	3	4	5	4	2	5	2	2	3	4	4	5	4	4
2	19	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	2	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	
4	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	4	4	4	3	4	2	4	5	4	5	2	5	4	2	4	4	4	4	4
5	19	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
6	21	Surabaya	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	2	3	2	3	1	2	3	1	5	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2
7	20	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	4	5	3	2	4	4	2	4
8	19	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	3	4	3
9	18	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	4	4	4	5	3	4	5	3	5	3	3	5	4	4	5	3	4	4	5
10	23	Surabaya	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	2	1	1	2	1	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	1	2	1	3	2
11	21	Malang	D4	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3
12	22	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	4	5	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5
13	20	Surabaya	S1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	2	5	3	4	3	4	5	3	3	4	4	5	3	4	5	4	5	5	3
14	19	Jember	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1
15	19	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1
16	19	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	3	5	5	3	2	5	5	4	2	1	4	4	1	2	5	4	4	4
17	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
18	20	Surabaya	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4
19	20	Surabaya	S1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	3	3	2	3	3	3	3	5	4	4	3	5	2	3	3	4	3	3	4	3
20	20	Bojonegoro	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
21	19	Bojonegoro	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5	5	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	5	1	2
22	21	Bojonegoro	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	2
23	18	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4
24	19	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4
25	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	1	1	3	3	3	1	2
26	22	Surabaya	S1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	2	5	3	4	3	5	4	4	4	3
27	23	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	3	4	5	4	4
28	19	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	5	2	2	3	3	3	3	3	3
29	22	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	5	2	1	2	2	3	1	2	2



30	21	Mojokerto	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
31	21	MOJOKERTO	S1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	
32	19	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	3	3	5	
33	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	4	4	5	5	5	4	4	
34	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
35	22	Malang	S1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	3	3	2	3	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
36	22	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	4	2	3	3	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	
37	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	3	5	4	2	3	3	2	3	3	5	3	3	5	5	4	4	3	5	
38	22	Tulungagung	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	
39	24	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	5	3	3	3	3	3	2	2	3	
40	21	Mojokerto	S1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	5	4	2	3	3	3	2	2	3	
41	23	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
42	21	Kediri	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	
43	20	Surabaya	S1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	4	5	
44	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	3	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	3	3	4	5	3	4	4	
45	21	Sidoarjo	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	3	4	4	5	4	4	5	5	3	1	5	2	4	1	3	3	3	1	2	
46	18	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	5	5	4	4	2	4	5	3	4	3	3	4	5	4	3	5	3	3	
47	21	Surabaya	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	5	3	5	3	4	4	
48	22	Bojonegoro	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	
49	22	Kediri	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	
50	22	Kediri	S1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	
51	19	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	1	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	
52	20	Bojonegoro	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
53	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	5	4	3	2	4	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	
54	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
55	22	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
56	20	Surabaya	S1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	2	3	3	3	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	2	2	3	5	5	3	
57	18	Kediri	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	1	4	5	3	3	4	5	5	4	
58	23	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4
59	21	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	3	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4
60	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4



61	20	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	2	2	2	2	2	3	3	5	3	2	3	5	2	2	2	4	4	4	4	2
62	24	Jember	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	1	5	5	5
63	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	22	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
65	22	Kediri	D4	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	3	3	4	5	2	4	5	5	3	4	5	4	2	3	5	4	5	2	2
66	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	3	5	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	5	4	3	4	4
67	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4
68	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	2	5	5	1	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5
69	18	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1
70	19	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1
71	22	Tulungagung	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
72	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2
73	22	Surabaya	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	4	3	5	5	5	5
74	21	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
75	22	Surabaya	S1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
76	20	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5
77	20	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4
78	21	Malang	S1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5
79	22	Surabaya	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4
80	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4
81	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4
82	21	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2
83	24	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	3	4	4	2	5	3
84	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	3	4	4	2	3	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4
85	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4
86	22	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2
87	22	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	22	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4
89	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	4	5	5	5	3	3	2	2	4	5	4	2	3	5	4	3	4	3
90	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	2	5	4	1	2	1	1	2	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
91	20	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	3



92	22	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	3	2	3	5	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	
93	22	Tuban	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
94	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	4	3	3	3	2		
95	21	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
96	18	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	2	4	3	3	2	5	5	4	4	
97	18	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	2	4	3	3	2	5	5	4	4	
98	24	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	2	2	1	1	2	2	1	1		
99	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4		
100	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	
101	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	2	2	5	2	2	5	5	2	2	5	2	2	2	4	2	2	4	2		
102	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	5	3	3	4	5	4	5	2	3	3	4	3	5	5	5	3	3		
103	20	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4		
104	18	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	
105	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3		
106	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	
107	19	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	4	3	2	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4		
108	22	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4		
109	18	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	
110	22	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	2	3	3	4	4	
111	21	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	5	4	3	3	2	5	5	4	2	4	
112	20	malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2		
113	22	Jember	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	3	4	4	2	4	5	4	3	3	5	4	3	5	5	5	4	3	4		
114	23	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	3	4	5	4	3	3	2	4	3	5	3	4	2	4	4	4	3	2		
115	22	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4		
116	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5		
117	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4		
118	22	Nganjuk	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4		
119	23	malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	
120	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5		
121	23	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4		
122	21	Malane	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	5	5	3	3	



123	20	malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	2	5	3	2	2	4	4	4	2	5
124	22	malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	3
125	22	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	3	4	5	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
126	21	malang	S1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	
127	23	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	
128	22	Malang	S1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3
129	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	3	
130	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	
131	22	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
132	19	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	
133	21	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	2	2	4	5	3	2	5	5	4	3	4	5	5	3	2	5	5	5	4	5	5	
134	22	Malang	S1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	2	2	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	
135	20	Surabaya	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
136	21	SURABAYA	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
137	19	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	2	3	4	2	2	5	4	5	4	4	4	
138	21	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	2	1	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	2	3	5	3	4	2	3	3	
139	21	Malang	S1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3
140	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	4	5	4	3	3	5	4	3	5	4	3	5
141	22	Kediri	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	
142	22	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	3	4	3	5	5	4	5	5	
143	22	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	5	4	5	3	3	
144	20	Mojokerto	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	3	3
145	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	3	4	4	2	4	5	4	4	3	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4
146	22	Madura	S1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	5	3	2	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	4	3	4	5	5	3	3	3
147	22	Malang	S1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	3	4	
148	19	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3
149	19	Surabaya	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	5	5	5	5	5	4	2	4	3	3	2	5	5	4	4	4	
150	22	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
151	23	Surabaya	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3
152	23	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
153	22	Malane	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	5	



154	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4
155	23	Surabaya	S1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
156	19	malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	
157	22	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
158	21	Malang	S1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
159	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4	2	3	
160	22	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	
161	20	malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	4	5	4	3	4	4	5	3	2	5	2	3	3	2	3	3	4	3
162	18	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3
163	21	Malang	S1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	3	2	3	3	3	3	3	4	4	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5
164	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	
165	20	Madiun	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	2	4	4	4	2	3	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	
166	20	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	5	3	3	
167	22	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	4	4	4	5	2	5	4	4	2	4	2	2	4	5	5	5	5	2	
168	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
169	20	Surabaya	S1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
170	21	Surabaya	S1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
171	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	
172	21	Malang	S1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	3	3	4	5	2	3	3	3	4	3	5	5	4	3	4	5	3	4	4	3
173	20	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	2	2	3	2	5	2	3	3	3	3	5	3	2	2	2	2	2	1	1	
174	21	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	
175	18	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	
176	21	Malang	S1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	5	4	4	5	3	5	5	5	3	4	5	4	3	4	2	4	5	4	5
177	20	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	
178	24	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	2	4	2	2	3	4	4	5	4	
179	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	5	5	5	2	5	5	3	4	1	4	3	2	4	4	5	5	4	
180	20	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	
181	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	4	1	2	4	4	5	2	
182	19	Surabaya	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	
183	18	Jember	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	
184	23	Surabaya	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3



185	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	2	5	3	4	4	3	4	3	4	2		
186	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
187	22	Surabaya	D4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
188	21	Mojokerto	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
189	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	4	2	4	2	1	2	4	5	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	
190	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	4	4	5	2	5	5	5	5	5	2	4	2	4	2	2	4	4	5	2			
191	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	
192	21	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	5	4	5	4	5	3	3	5	4	4	3	5	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3		
193	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4				
194	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
195	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2		
196	21	SURABAYA	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
197	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
198	22	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5		
199	23	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3			
200	21	Malang	S1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	2	2	2	2	4	4	4	4	4			
201	21	malang	S1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	5	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	5	3	5	3	3	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
202	23	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4		
203	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	
204	22	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	4	3	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	
205	20	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	3	2	3	4	1	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	
206	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	5	4	4	4	2	4	5	4	4	2	5	4	4	2	5	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4		
207	23	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
208	22	Malang	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	5	3	3	3	2	5	3	1	3	3	3	2	5	3	1	3	3	2	5	3	1	3
209	21	Malang	S1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	3	4	5	5	2	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	5	2	4	5	4	3	3	4	5	5	2	4	
210	20	Malang	S1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	
211	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	1	4	3	3	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	
212	20	Gresik	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
213	22	Surabaya	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	4	3	4	5	3	2	4	4	2	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	
214	21	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	1	5	2	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
215	21	surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4



216	22	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	5	5	3	4	2	2	4	4	5	5	2	1	5	1	1	4	5	5	2	4			
217	21	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	3	4	3	3	2	5	2	2	3	4	3	2	5	3	2	1	3	4			
218	23	Surabaya	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	5	4	5	1	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5			
219	21	surabaya	S1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2			
220	20	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
221	19	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3		
222	20	Surabaya	S1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4		
223	19	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	3	3	1	1	3		
224	19	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3		
225	18	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	3	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	2	4	3	3	2	5	5	4	4		
226	19	Surabaya	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	2	4	3	3	2	5	5	4	4		
227	19	Surabaya	S1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	3	3	2	5	5	4	4	3	1	4	3	1	4	3	4	4	3			
228	18	MALANG	S1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	2	4	4	2	5	5	5	5	5	4	2	4	3	3	2	5	5	4	4			
229	19	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3		
230	21	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2		
231	18	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3		
232	19	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	
233	20	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2		
234	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2		
235	22	Surabaya	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	
236	23	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4		
237	18	jember	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	
238	20	Jember	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	
239	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5
240	21	Surabaya	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	5	3	5	5	
241	21	Kediri	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4		
242	18	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	
243	18	Surabaya	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	2	4	4	2	5	5	5	5	5	4	2	4	3	3	2	5	5	4	4	4		
244	19	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3
245	24	Surabaya	S1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	4	4	5	2	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	
246	20	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	2	2	5	5	4	4		



247	22	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	4	5	2	4	4	3	4	5	2	3	3	2	3	4	4	3	3	
248	19	Surabaya	D3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1
249	21	surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
250	21	SURABAYA	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4		
251	21	Surabaya	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
252	24	Ngawi	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	1	4	4	5	1	4	2	4	1	3	5	2	3	2	3	4	3	3	2		
253	19	Surabaya	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4		
254	21	Surabaya	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	
255	19	Malang	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1		
256	22	Tulungagung	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	3	4		
257	18	Malang	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5		
258	22	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	2	4		
259	20	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4		
260	22	Sidoarjo	S1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	3	3	4	2	4	3	4	5	2	2	4	2	2	2	3	4	5	3	3		
261	20	Surabaya	S1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4			
262	19	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	3	5	5	3	3	4	5	4	3	1	4	3	1	3	4	4	4	4		
263	20	Surabaya	S1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	3	5	4	5	5	2	2	4	5	3	4	1	3	3	1	2	3	4	4	3		
264	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	2	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4		
265	20	Surabaya	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5		
266	19	Surabaya	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
267	19	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4			
268	22	Malang	S1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	2	4	5	5	2	5	5	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3		
269	19	Jember	S1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5		
270	19	Malang	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5		

